

**KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA RAFFLESIA
DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS PEMUDA
DI KELURAHAN BANYUMAS KABUPATEN
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

ENGGAR SISWANTO

19521025

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023/1444H

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enggar Siswanto

Nim : 19521025

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

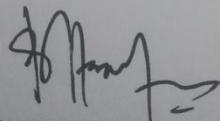
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Enggar Siswanto mahasiswa institut agama islam negeri IAIN Curup yang berjudul **"Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong"**. Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup Mei 2023

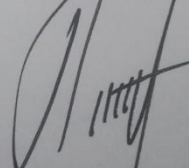
Pembimbing I



PAJRUN KAMIL, M.Kom.I

NIDN. 2115058102

Pembimbing II



DETE KONGGORO, M.I.Kom

NIDN. 2028108602

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 354 /In.34/FU/PP.00.9/ /2023

Nama : Enggar Siswanto
NIM : 19521025
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam
Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas
Kabupaten Rejang Lebong

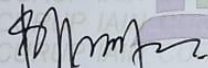
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023
Pukul : 09.00 s/d 10.30 WIB
Tempat : Ruang Dosen Lt.1


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI


Ketua


Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

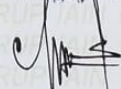
Sekretaris


Dete Konggoro, M.I.Kom
NIDN. 2028108602

Penguji I


Dita Verolyna, M.Kom
NIP. 19851216 201903 2 004

Penguji II


Nur Choliss, M. Ag
NIP. 19924224 20190303 1 013

Mengetahui,
Dekan


Dr. Nelson S. Ag., M. Pd. I
NIP 19690504 199803 1 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enggar Siswanto
NIM : 19651015
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023
Penulis

Enggar Siswanto
NIM. 19521025



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

6. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum, selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Bunda Bakti Komalasari M, Pd, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Ibu Intan Kurnia Syaputri, M.A Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Seluruh Dosen program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Curup.
10. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I, dan selaku pembimbing I dan Bapak Dete Konggoro, M.I.Kom, selaku pembimbing II.
11. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu, beserta kakak - kakak yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepadaku.
12. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup, Mei 2023
Penulis

Enggar Siswanto
NIM.19521025

MOTTO

“Jika kamu tidak mau mengambil resiko, maka kamu tidak dapat
menciptakan masa depan”

Monkey D. Luffy

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai mencapai titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa selalu sabar dan mensupport, mengarahkan serta membimbing dengan penuh keikhlasan dengan kondisi apapun dan bagaimana pun. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dan meraih cita-citaku. Teruntuk:

- ❖ Terkhusus untuk kedua orang tua terhebat Ayah M.Suud dan Ibu tersayang Lismawati, yang tiada hentinya memberikan ketulusan cinta dan kasihnya, kesabaran dalam mendidik serta membesarkanku sampai saat ini. Dalam setiap langkahku kalian memberiku semangat, do'a, dukungan, nasehat, serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan dan tergantikan.
- ❖ Untuk kakak – kakakku tersayang M.Fajar dan Dian Anja Sari yang selalu membatu memberikan dukungan dan semangat agar bisa meraih prestasi yang bisa tunjukkan kepada semua orang bahwa kita bisa membanggakan keluarga kita.
- ❖ Teman – teman seperjuangan Novan, Fatur, Destia, Azhar, Fahmi, Rendi, Sandi, Adit dan Indra yang selalu bersama serta saling memberi support kepada satu sama lain. Semoga ini menjadi langkah awal bagi kita semua mencapai kesuksesan dan membangkan orang tua.
- ❖ Teman sekaligus saudara, Hendri, Edo, Fitri, Hanifa, Mun, Terimakasih buat kalian yang siap membantu dan memberi dukungan selama ini.

- ❖ Untuk Orang Spesial yang memiliki **NIM. 21691007** cuma mau bilang terimakasih banyak telah menemani dalam pembuatan skripsi ini sampai tuntas.
- ❖ Semua pihak yang selalu bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, dan lainnya. Terima kasih banyak berkat kalian saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Keluarga besar KPI B yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan serta kebersamaannya selama ini.
- ❖ Dosen pembimbing Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku pembimbing I dan Bapak Dete Konggoro, M.I.Kom selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini.
- ❖ Seluruh dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, yang selama ini telah mendukung dan memberi ilmu dan motivasi yang bermanfaat.

Semoga skripsi “**Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong**” dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

ABSTRAK

Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Oleh:

Enggar Siswanto

Skripsi ini membahas tentang komunikasi organisasi karang taruna rafflesia dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas kabupaten rejang lebong. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, 1 ketua karang taruna, 1 ketua divisi pengabdian masyarakat, 2 anggota karang taruna, dan 5 pemuda di kelurahan. Skripsi ini bertujuan : Untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi karang taruna rafflesia dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas kabupaten rejang lebong dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi karang taruna rafflesia dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas kabupaten rejang lebong. Hasil penelitian ini adalah bahwa komunikasi yang digunakan karang taruna rafflesia yaitu menggunakan komunikasi informal dengan menggunakan komunikasi yang informal dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan meningkatkan solidaritas antara karang taruna dan pemuda, selain itu terdapat faktor pendukung dari pihak karang taruna rafflesia yang telah menyediakan fasilitas untuk para pemuda agar bisa mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki masing masing, hal ini dilakukan untuk menarik minat pemuda untuk berkontribusi dalam kegiatan karang taruna. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan solidaritas antara karang taruna dan pemuda yaitu masih kurangnya kesadaran diri dari pemuda untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan karang taruna, pada penyampaian informasi kegiatan karang taruna sering terjadi *miss communication* antara karang taruna dan pemuda, dan kurangnya support dari pihak perangkat kelurahan dalam melakukan kegiatan dalam hal ini yang membuat kurangnya solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas kabupaten rejang lebong.

Kata Kunci : Komunikasi organisasi, Karang Taruna, Solidaritas, Pemuda, Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	9
a. Manfaat Teoritis	9
b. Manfaat Praktis	10
F. Kajian Literatur	10
G. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi.....	14
1. Pengertian Komunikasi.....	14
2. Unsur – Unsur Komunikasi	17
3. Bentuk Komunikasi	22
B. Komunikasi Organisasi.....	24
1. Definisi Komunikasi Organisasi.....	24
2. Bentuk Komunikasi Organisasi	29
3. Tujuan Komunikasi Organisasi	32
4. Fungsi Komunikasi Organisasi.....	33
5. Jaringan Komunikasi Organisasi	35
6. Teori Komunikasi Organisasi.....	38
C. Karang Taruna	40
1. Pengertian Karang Taruna	40
2. Tujuan Karang Taruna.....	41
3. Tugas Karang Taruna	42
4. Keanggotaan Karang Taruna	44
D. Solidaritas	44
1. Pengertian Solidaritas	44
a. Solidaritas Mekanik.....	46
b. Solidaaritas Organik	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Subjek Dan Informan	53
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	54
D. Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran unun objek penelitian	59
1. Sejarah kelurahan banyumas	59
2. Visi dan Misi Kelurahan Banyumas	61
3. Demografi Kelurahan Banyumas	62
4. Sejarah Karang Taruna Rafflesia.....	64
5. Visi dan misi Karang Taruna Rafflesia	65
6. Struktur kepengurusan.....	66
B. Hasil Penelitian	68
1. Komunikasi organisasi karang taruna rafflesia dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas.....	69
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong.....	73
C. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaktifan Karang Taruna di Kecamatan Curup Tengah.....	5
Tabel 4.1 Kepala Desa / Lurah Banyumas.....	57
Tabel 4.2 Batas Wilayah	58
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk	59
Tabel 4.4 Golongan Agama	59
Tabel 4.5 Susunan Pengurus Karang Taruna Rafflesia.....	63
Tabel 4.6 Susunan Anggota Karang Taruna Rafflesia.....	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Stuktur Organisasi Karang Taruna Rafflesia	62
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, artinya memerlukan orang lain atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok maupun masyarakat. Komunikasi merupakan seni penyampaian informasi (pesan, ide, sikap, atau gagasan) dari komunikator. Proses penyampaian informasi bermanfaat bagi komunikator ataupun komunikan dalam proses kehidupan individu dan masyarakat secara luas.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang menganggap bahwa komunikasi adalah perkara yang mudah. Komunikasi hanya dilihat peristiwa bagaimana orang mengirimkan pesan kepada orang lain. Sehingga sering kita temukan dalam rapat-rapat orang berambisi untuk bisa memonopoli pembicaraan. Bahkan tak jarang memotong pembicaraan orang lain demi memenuhi ambisinya itu. Padahal belum tentu apa yang disampaikan dipahami penerima secara tepat sesuai dengan yang dimaksud penyampainya, belum tentu mendapat respons yang positif, dan belum tentu pula mendapat reaksi yang positif. Namun, semua kemungkinan itu tidak pernah disadari oleh penyampai pesan, karena tidak ada proses mengevaluasi efektivitas komunikasi yang dilancarkan. Bila pelaku komunikasi ini mau sedikit keluar

¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2015), Hal. 54.

dari ruang kognitifnya yang kosong dan sedikit mengais “ilmu” yang berkaitan dengan komunikasi, hasil komunikasinya bisa jauh berbeda.²

Komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya³. Komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai penghubung serta pembangkit motivasi antar setiap anggota sehingga sebuah organisasi dapat berjalan maju. Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.⁴

Organisasi adalah sistem yang mapan dari mereka yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.

“Evert M. Rogers dan Rekha Agarwala Rogers sebagaimana dikutip oleh Onong Uchayana Effendy memandang bahwa, organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di mana interaksi di antara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti. Kemapanan struktur organisasi yang melangsungkan prosesnya secara sistem seperti itu akan dapat

² Dr. Redi Panuju, M.Si, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2018), Hal. 1

³ Ardial, *Fungsi Komunikasi Organisasi: Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*, (Medan : Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), Hal. 1

⁴ Dr. Riinawati, M.Pd, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (Pustaka Baru Press : Yogyakarta, 2019), Hal. 14.

menyelesaikan tujuan secara efektif, dalam arti kata masukan (input) yang diproses akan menghasilkan keluaran (output) yang diharapkan sesuai dengan biaya, personal dan waktu yang direncanakan”⁵

Setiap pengoperasian suatu organisasi sangat tergantung pada komunikasi, komunikasi dianggap sebagai masalah pokok dalam organisasi karena komunikasi memungkinkan para anggota dalam organisasi saling bertukar pikiran tentang tujuan-tujuan yang ingin dicapai organisasinya, begitu juga komunikasi merupakan saluran yang menghubungkan masukan atau keluaran dalam organisasi.⁶

Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya. Akan tetapi sebuah organisasi juga susah untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya tanpa beberapa faktor seperti loyalitas, solidaritas, tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya. Apabila tidak ada kebersamaan, tidak masuk akal mencoba membentuk kelompok dan membina kerja sama, karena tidak ada landasan yang sama untuk membangun.

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, dengan adanya organisasi dapat terbentuk karakter pemuda yang memiliki rasa solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran akan pentingnya peran organisasi kepemudaan

⁵Ida Suryani Wijaya, *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi*, Jurnal Dakwah Tabligh,(STAIN Samarinda, Vol. 14, No. 1, Juni 2013), Hal. 116

⁶Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), Hal. 110

dapat menjadi pondasi dalam membangun karakter pemuda dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya melalui organisasi karang taruna.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun di wilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan, karang taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di pedesaan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan.⁷

Karang Taruna sebagai lembaga sosial memiliki peran vital dalam melakukan motivasi kepada para pemuda agar memiliki kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi, seperti yang telah dilakukan Karang Taruna Rafflesia Kelurahan Banyumas. Yang ikut serta dan memberikan dukungan

⁷ Mochamad Ridwan Arif, *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan (Nomor 2 Volume 1 Tahun 2014), Hal. 191

penuh atas terselenggaranya program-program yang ada di kelurahan banyumas. Karang Taruna Rafflesia merupakan organisasi kepemudaan yang ada di Kelurahan Banyumas, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Organisasi ini telah berdiri sejak tahun 1993 hingga saat ini.

Tabel 1.1 Keaktifan Karang Taruna di Kecamatan Curup Tengah

No.	Nama Karang Taruna	Kelurahan / Desa	Keterangan
1.	Karang Taruna Rafflesia	Banyumas	Berjalan
2.	IPTRB	Talang Rimbo Baru	Baru Berjalan
3.	KARTA TR.Lama	Talang Rimbo Lama	Tidak Berjalan
4.	Ikatan Pemuda Air Bang	Air Bang	Berjalan
5.	Karang Taruna Merpati Putih	Sidorejo	Berjalan
6.	Karang Taruna Batu Galing.	Batu Galing	Tidak Berjalan
7.	Ikatan Pemuda Kampung Jawa	Kampung Jawa	Tidak Berjalan
8.	Karta Kepala Siring	Kepala Siring	Berjalan
9.	Karang Taruna Air Merah	Air Merah	Tidak Berjalan
10.	Ikatan Pemuda PLB	Pelabuhan Baru	Tidak Berjalan

Sumber dari Karang Taruna Kecamatan Curup Tengah

Pada saat ini, Karang Taruna di masyarakat sudah mulai berkurang khususnya di kalangan generasi muda. Keberadaan Karang Taruna sendiri masih minim, kinerja Karang Taruna masih dipertanyakan. Dapat kita lihat, Karang Taruna kini terlihat hanya beberapa saja yang aktif. Hal itu diperkuat dengan pengelolaan yang tidak maksimal dan kurangnya sarana dan

prasarana serta program-program yang tidak dilaksanakan dengan baik. Keadaan itu dikarenakan sumber daya manusia yang kurang terlatih, kurang pengetahuan dan kurang pengalaman serta kurangnya dukungan kegiatan Karang Taruna secara optimal oleh pemerintah. Apabila ditinjau lebih lanjut, dengan berkembangnya Karang Taruna di masyarakat luas atau bahkan di seluruh Indonesia akan sangat membantu tugas pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial di Indonesia yang merata dan menyeluruh.⁸

Berdasarkan wawancara awal bersama Endra Maelan selaku ketua Karang Taruna Rafflesia mengatakan Karang Taruna Rafflesia di Kelurahan Banyumas dahulu sangat solid dan kompak terhadap sesama Pemuda, baik dalam kehidupan sosial dan keagamaan, interaksi antar sesama Pemuda berjalan dengan baik. Setiap karang taruna melakukan kegiatan para pemuda sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut mulai dari melakukan persiapan hingga selesai acara. Dan juga penyampaian informasi dari karang taruna dulu tidak melalui media sosial melainkan dengan system *door to door*, karena dahulu teknologi belum secanggih zaman sekarang, akan tetapi walaupun tanpa melalui sosial media mereka bisa mengajak dan merangkul pemuda untuk berpartisipasi di kegiatan karang taruna. Namun karena berkembangnya zaman modernisasi membuat pemuda sibuk dengan kepentingan diri sendiri. Perubahan zaman dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat yaitu dapat membuat mereka semakin tidak peduli dengan sesama masyarakat.

⁸ epository.maranatha.edu/10331/3/1064151_Chapter1.pdf, Diakses Pada Rabu 31 Mei 2023

Pemuda pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tentunya senantiasa membutuhkan bantuan individu lain di sekitarnya disekitarnya. Solidaritas yang kita kenal selama ini pada umumnya merupakan kata atau istilah yang digunakan untuk mempersatukan dan menyelaraskan perbedaan di sekeliling kita. Solidaritas ini pun rupanya sudah mulai pudar. Perpecahan di antara individu maupun masyarakat semakin bertambah jika tidak ada yang menjunjung solidaritas serta tidak ada individu yang mau memulai solidaritas tersebut mulai dari diri mereka sendiri. Sikap solidaritas, perasaan senasib dan sepejuangan, sifat tenggang rasa dan gotong royong di berbagai kalangan pun kini berkurang dan sudah mulai dilupakan demi kesenangan diri sendiri dan kepentingan pribadi.⁹

Ada banyak hal yang bisa ditimbulkan apabila tidak ada solidaritas disekitar kita, yakni timbulnya prasangka subjektif kepada orang lain, timbulnya sikap individualis dan kurang peduli dengan lingkungan sosial, serta dapat menimbulkan primordialisme dimana individu cenderung ingin mempertahankan apa yang menurutnya paling benar, enggan menerima maupun membuka diri dan berani mencacimaki individu lain. Hal-hal tersebutlah yang berpotensi terjadi apabila tidak dilandasi oleh solidaritas sosial. Solidaritas antar pemuda dalam masyarakat sudah harus ditanamkan sejak dini. Mengingat betapa pentingnya solidaritas yang dapat menyatukan perbedaan serta memperluas relasi sosial, kerukunan di atas perbedaan suku dan ras dan juga budaya, maka solidaritas ini harus senantiasa dipertahankan.

⁹ Mela Marlina, *Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda Di Kota Bandung*, (Universitas Pendidikan Indonesia : 2018). Hal.1

Kesadaran dari dalam diri manusia merupakan salah satu aspek yang paling penting agar sikap-sikap tersebut dapat terwujud.¹⁰

Dari Permasalahan yang di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Pengamatan dan Penelitian tentang Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong ?

C. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan melebar, maka dari itu penulis membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup pembahasan yang tidak terlalu luas. Adapun Batasan Masalah Dalam Penelitian ini yaitu hanya membahas tentang **“Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia**

¹⁰ Ibid, Hal.3

dalam meningkatkan solidaritas Pemuda Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong”.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Khususnya bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Beberapa manfaatnya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan yang baru berkaitan dengan komunikasi organisasi karang taruna, khususnya dalam mengetahui komunikasi sebuah organisasi dalam menumbuhkan solidaritas. Dengan adanya penelitian tentang komunikasi organisasi pada Karang Taruna Rafflesia dapat menjadi pedoman untuk penelitian-penelitian yang akan datang. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi sebuah organisasi

bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan internal maupun eksternal organisasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan khususnya untuk kajian penelitian kualitatif. Selain itu, hasil penelitian mengenai komunikasi organisasi pada Karang Taruna Rafflesia mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. KAJIAN LITERATUR

Penelitian masa lalu diatur dalam tinjauan sebagai jenis pemeriksaan dari penelitian masa lalu. Semua bersama-sama untuk tidak mengulang kembali dari ujian masa lalu. Menyinggung audit menulis adalah bahan yang ditulis sebagai buku, buku harian penelitian masa lalu dengan subjek yang sebanding diperiksa. Agar penjelajahan ini tidak terulang kembali, mengingat hasil penelitian sebelumnya, ada beberapa fokus sebagai berikut: beberapa ujian masa lalu yang bersifat komparatif atau tidak dapat dibedakan dari titik fokus penelitian ini antara lain:

- a) Skripsi Mohammad Alfarizi, Dengan judul Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana peranan ketua karang taruna memberikan instruksi yang jelas dan mengajak para anggotanya untuk berperan serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan melalui komunikasi

yang ada secara efektif, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi bagi para anggota untuk mengembangkan kreatifitasnya masing-masing.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama sama menggunakan teori komunikasi dan metodologi penelitian yang bersifat kualitatif .

Perbedaannya terdapat pada objek dan sasaran penelitian, untuk penelitian tersebut memiliki objek komunikasi karang taruna dalam menungkatkan motivasi pemuda kreatif dan sasarannya yaitu anggota karang taruna sedangkan objek yang akan diteliti penulis yaitu komunikasi karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda dan sasarannya yaitu pemuda desa yang tidak tergabung dikeanggotaan karang taruna

- b) Skripsi Nuryanti Afidah, Dengan judul Komunikasi Organisasi karang taruna dalam membangun solidaritas antar anggota. Hasil penelitian ini menguraikan tentang Komunikasi formal maupun non formal dilakukan oleh leader memiliki peran yang besar dalam menciptakan budaya organisasi yang kondusif.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama sama menggunakan metodologi penelitian yang bersifat kualitatif .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dalam menentukan teori yang akan digunakan, juga terdapat perbedaan dalam menentukan sasaran. Penelitian ini memiliki sasaran yaitu hanya anggota karang taruna sedangkan penelitian yang akan

dilakukan sasaran nya yaitu pemuda pemuda yang ada di Kelurahan Banyumas.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : **Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : **Uraian Teoritis**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori tentang komunikasi, komunikasi organisasi, karang taruna dan solidaritas

BAB III : **Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode penelitian deskriptif kualitatif, subjek dan informan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : **Hasil Penelitian**

Bab ini berisi hasil data yang diperoleh lapangan atau berupa dokumen-dokumen yang dianalisis

sehingga penelitian dapat memberi interpretasi atau masalah yang disetujui.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan seni penyampaian informasi (pesan, ide, sikap, atau gagasan) dari komunikator atau penyampaian berita, untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikasi atau penerima berita (pola, sikap, pandangan, dan pemahamannya), kelola dan pemahaman yang dikehendaki bersama. Komunikasi harus dilakukan secara efektif agar komunikasi itu dapat mudah dimengerti oleh komunikan, komunikasi yang efektif dapat dilakukan apabila seseorang yang berkomunikasi memahami tentang pengertian dari komunikasi efektif, proses komunikasi efektif dan unsur-unsur komunikasi efektif.

Komunikasi juga merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena bahwa manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik. Dalam hubungan seseorang dengan orang lain tentunya terjadinya proses komunikasi itu tentunya tidak terlepas dari tujuan yang menjadi topik atau pokok pembahasan, dan juga untuk tercapainya proses penyampaian

informasi itu akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media sebagai sarana penyaluran informasi atau berita.¹¹

Menurut Louis Forsdale (1981), ahli komunikasi dan pendidikan, "*communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*". Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang berupa verbal dan nonverbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan adanya aturan ini menjadikan orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya akan dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya. Misalnya setiap bahasa mempunyai aturan tertentu baik bahasa lisan, bahasa tulisan maupun bahasa isyarat. Bila orang yang mengirim signal menggunakan bahasa yang sama dengan orang yang¹² menerima, maka si penerima akan dapat memahami maksud dari signal tersebut, tetapi kalau tidak mungkin dia tidak dapat memahami maksudnya.

Brent D. Ruben (1988) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut : Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam

¹¹ Suprpto Hugo Aries, *Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*, (Khazanah Pendidikan , Vol. XI, No. 1,2018), Hal. 15

¹² *Ibid*,Hal. 2

kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

Pada definisi ini pun komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu suatu aktivitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi berhubungan. Misalnya kalau kita ingin berpidato di depan umum sebelum berpidato tersebut kita telah melakukan serentetan sub-aktivitas seperti membuat perencanaan, menentukan tema pidato, mengumpulkan bahan, melatih diri di rumah, baru kemudian tampil berpidato di depan umum.¹³

Dari kedua definisi yang dikemukakan di atas jelas, bahwa pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu proses tetapi proses mengenai apa belumlah ada kesepakatan. Ada yang mengatakan proses pengiriman stimulus, ada yang mengatakan pemberian signal dan ada pula yang mengatakan pengiriman informasi dan simbol tetapi menurut penafsiran penulis semua istilah itu cenderung untuk menyatakan maksud yang sama yaitu pengiriman pesan yang akan diinterpretasikan oleh si penerima pesan.¹⁴

Sebagaimana disebutkan didalam Al-Qur'an komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog

¹³ *Ibid*, Hal. 3

¹⁴ *Ibid*, Hal. 4

bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustrasi; demoralisasi, alienasi, dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, menghambat kerja sama, menghambat toleransi, dan merintang pelaksanaan norma-norma sosial Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia.¹⁵ Dalam **QS. Ar-Rahman (55) :1 – 4:**

الرَّحْمَنُ . عَلَّمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“(Tuhan) yang Maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara”¹⁶

2. Unsur-Unsur Komunikasi

a. Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. “Komunikator berfungsi sebagai encoder, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai decoder, yakni

¹⁵ Muh. Syawir Dahlan, Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadist(Jurnal Dakwah Tabligh, Vol .15, No. 1, Juni 2014) : hal.117

¹⁶ QS. Ar-Rahman :1-4

menerjemahkan lambang-lambang pesan konteks pengertiannya sendiri.”¹⁷

Persamaan makna dalam proses komunikasi sangat bergantung pada komunikator, maka dari itu terdapat syarat- syarat yang diperlukan oleh komunikator, diantaranya:

- a) memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya
- b) kemampuan berkomunikasi
- c) mempunyai pengetahuan yang luas
- d) sikap memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan.¹⁸

b. Pesan

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. ”Pesan ini dapat berupa verbal maupun non verbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.”¹⁹

¹⁷ Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), Cet. Ke-11, Hal. 59

¹⁸ Ibid, Hal. 59

¹⁹ Op. Cit, Hal. 17-18

Ada beberapa bentuk pesan, diantaranya :

- a) informatif, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri.
- b) persuasif, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri.
- c) koersif, yakni dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin di antara sesamanya dan pada kalangan publik.²⁰

Ketiga bentuk pesan ini sering kali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan komunikasi informatif, selain itu jika murid tidak mematuhi peraturan menggunakan komunikasi koersif

c. Media

Media adalah jembatan fisik antara pengirim dan penerima pesan jalan antara komunikator dan audiens dimana pesan berjalan kesana kemari. Media adalah saluran transmisi yang digunakan untuk membawa pesan ketujuan mereka. Dengan demikian ,saluran berfungsi sebagai alat penting dari komunikator. Saluran dapat berupa apa saja

²⁰ H.A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. Ke-3, Hal. 14

yang digunakan oleh pengirim pesan untuk menghubungkan dengan penerima yang dituju. Poin penting adalah bahwa dia harus berhubungan dengan audiensnya. Pesan harus sampai. Umum Setelah dikodekan, pesan harus dimasukkan kedalam bentuk yang mampu ditransmisikan baik secara lisan atau tulisan, verbal atau non verbal, simbolis maupun tanda. Apapun format yang dipilih, perusahaan harus yakin bahwa apa yang dimasukkan kedalam pesan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk diterjemahkan oleh penerima.

Media adalah sarana dimana pesan ditransmisikan dari sumber ke penerima. Media dapat bersifat pribadi atau non-pribadi. Yang pertama melibatkan kontak tatap muka dan wordofmouth yang merupakan referensi yang sangat berpengaruh bagi pelanggan. Saluran nonpersonal adalah yang bersifat public seperti iklan media massa yang dapat menjangkau khalayak yang besar.²¹

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver. Dalam

²¹ Natsir, Muhammad, Najmuddin M. Rasul, and Andi Ummul Khair. *Analisis Pengaruh Unsur-Unsur Komunikasi Terhadap Brand Awareness Pada Media Pemasaran Youtube*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi, Vol 6, No 2, 2022). Hal. 1321

proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.²²

Komunikasi yang efektif harus ditunjang dari komunikator dan komunikan. Komunikan harus mampu mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Begitu pula sebaliknya komunikator harus mampu menyampaikan pesan yang baik.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan”.²³

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). Hal. 26

²³ *Ibid*, Hal. 27

c. Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Bentuk-bentuk komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya berjudul “Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek” ada beberapa bentuk komunikasi, diantaranya komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, komunikasi personal (intrapersonal dan interpersonal), dan komunikasi kelompok (besar dan kecil).²⁴

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan.²⁵

²⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. ke-6, Hal. .7

²⁵ Muhammad Arni, “Komunikasi Organisasi”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal. 95.

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja atau tidak sengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.²⁶

3) Komunikasi Personal

Komunikasi personal dibedakan atas dua kelompok, yaitu komunikasi Intrapersonal dan komunikasi Interpersonal. Komunikasi Intrapersonal (Intrapersonal Communication) atau disebut komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antara pribadi dengan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, dengan kata lain komunikasi ini adalah komunikasi dalam dua orang, tiga orang dan seterusnya karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya kita dengan diri sendiri yaitu mempersepsi makna pesan orang lain, hanya saja caranya tidak kita sadari bahwa keberhasilan

²⁶ Hafied Cangara, *"Pengantar Ilmu Komunikasi"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 103.

komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.²⁷

4) Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah kumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.²⁸ Adapun yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.²⁹

B. Komunikasi Organisasi

1. Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk mendapatkan saling pengertian. Yang dimaksud dengan komunikasi dalam organisasi adalah suatu proses penyampaian informasi, ide-ide, di antara anggota organisasi secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan organisasi membutuhkan informasi yang cepat dan tepat. Oleh karena itu komunikasi merupakan suatu bidang yang sangat penting dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, seorang manajer harus

²⁷ Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1998), Hal. 7.

²⁸ Deddy Mulyana, *“Ilmu Komunikasi”*, (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 1986), Hal. 7

²⁹ Nuruddin, *“Sistem Komunikasi Indonesia”*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2005), Hal. 33

mampu berkomunikasi dengan semua karyawan di semua bidang dan tingkat..³⁰

Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Pengertian tersebut mengandung beberapa konsep sebagai berikut :³¹

a) Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem yang terbuka dan dinamis yang secara tidak langsung menciptakan saling tukar menukar informasi satu sama lain. Karena kegiatan yang berulang dan tiada hentinya tersebut maka dikatakan sebagai suatu proses.

b) Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang objek, orang, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan. Klasifikasi pesan dalam bahasa dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu verbal dan non verbal. Dimana pesan verbal dalam organisasi berupa: surat, memo, percakapan, dan

³⁰ *Ibid*, Hal. 36

³¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hal. 70

pidato. Sedangkan pesan non verbal dalam organisasi bisa berupa: bahasa gerak tubuh, sentuhan, ekspresi wajah, dan lain-lain.

c) Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang atau keseluruhan organisasi. Luas dari jaringan komunikasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: arah dan arus pesan, isi pesan, hubungan peranan, dan lain-lain.

d) Keadaan saling tergantung

Hal ini telah menjadi sifat dalam organisasi yang merupakan suatu sistem yang terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian yang lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

e) Hubungan

Karena organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada manusia yang ada dalam organisasi. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat suatu hubungan perlu dipelajari.

Sikap, skill, dan moral dari seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan yang bersifat organisasi.³²

f) Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah personal (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi, dan juga komponen lainnya seperti tujuan, produk, dan lainnya. Organisasi sebagai sistem terbuka harus berinteraksi dengan lingkungan eksternal seperti: teknologi, ekonomi, dan faktor sosial. Karena faktor lingkungan berubah-ubah maka organisasi memerlukan informasi baru untuk mengatasi perubahan dalam lingkungan dengan menciptakan dan melakukan penukaran pesan baik secara internal maupun eksternal.

g) Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian dalam organisasi juga disebabkan oleh terjadinya banyak informasi yang diterima daripada informasi yang sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka. Bisa dikatakan ketidakpastian dapat disebabkan

³² *Ibid*, Hal. 71-73

oleh terlalu sedikit informasi yang didapatkan dan juga karena terlalu banyak informasi yang diterima.³³

Secara sederhana, komunikasi organisasi dipahami sebagai jaringan kerja yang dirancang dalam suatu sistem dan proses untuk mengalihkan informasi dari seseorang/sekelompok orang kepada seseorang/sekelompok orang demi tercapainya tujuan organisasi. Jaringan komunikasi organisasi merupakan pola hubungan antar manusia yang bersifat formal.³⁴

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai komunikasi organisasi ini dapat disimpulkan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut:

- 1) Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal
- 2) Komunikasi organisasi meliputi pesan, tujuan, arus komunikasi dan media komunikasi
- 3) Komunikasi organisasi meliputi orang yang mempunyai skill, hubungan dan perasaan yang sama.

Komunikasi senantiasa muncul dalam proses organisasi, karena komunikasilah yang memungkinkan orang untuk mengkoordinir kegiatan mereka untuk mencapai tujuan bersama, tetapi komunikasi itu tidak hanya menyampaikan informasi atau mentransfer makna saja. Tetapi orang atau

³³ *Ibid*, Hal. 73-75

³⁴ *Op.Cit*, Hal. 37

individu membentuk makna dan mengembangkan harapan mengenai apa yang sedang terjadi antara satu sama lain melalui pertukaran simbol. Komunikasi organisasi dapat berbentuk formal dan informal.³⁵

2. Bentuk Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi memiliki 2 bentuk yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal

a. Komunikasi Formal

Komunikasi formal dapat di artikan dengan komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hirarki wewenang. Dalam struktur organisasi garis, fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya. Pola komunikasi dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah (*top down or downward communications*), komunikasi dari bawah ke atas (*bottom up or upward communications*), komunikasi horizontal (*horizontal communications*), dan komunikasi diagonal (*diagonal communications*).³⁶

Meskipun sangat penting bagi organisasi besar, namun dampak saluran komunikasi formal kurang menguntungkan dari sudut pandang individual maupun organisasi. Dilihat dari sudut pandang individual,

³⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Preda Group, 2006), Hal. 274

³⁶ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta, Penerbit Erlangga: 2011), Hal. 49

komunikasi formal sering membuat frustrasi atau menjengkelkan bagi pihak tertentu, khususnya mengenai keterbatasan untuk masuk ke dalam proses pengambilan keputusan. Dalam struktur organisasi yang besar, untuk dapat berkomunikasi dengan manajer puncak harus terlebih dahulu melalui lapisan manajer yang ada dibawahnya. Artinya banyak jalur yang harus dilalui untuk dapat berkomunikasi secara langsung dengan manajer puncak.³⁷

Kemudian dilihat dari sudut pandang suatu perusahaan, masalah terbesar dalam saluran komunikasi formal adalah kemungkinan munculnya distorsi atau gangguan penyampaian informasi ke level yang lebih tinggi, karena setiap keterkaitan dalam jalur komunikasi berpotensi menimbulkan kesalah pahaman. Bagaimana mengatasi hal tersebut? Salah satu caranya adalah dengan mengurangi jumlah tingkatan (level) dalam struktur organisasi. Semakin sedikit kaitan dalam jalur komunikasi, semakin sedikit kemungkinan terjadinya kesalah pahaman. Struktur organisasi yang mendatar dengan tingkatan organisasi yang lebih sedikit, dan lebih banyak rentang kendalinya akan dapat membantu mengurangi terjadinya distorsi.³⁸

³⁷ Ibid. Hal. 54

³⁸ Ibid. Hal. 55

b. Komunikasi Informal

Komunikasi ini sering disebut dengan "desas-desus" atau "selentingan". Rosnow (1988) mendefinisikan desas-desus sebagai "sebuah proposisi untuk dipercaya tanpa pembuktian resmi". Peneliti pun beranggapan bahwa desas-desus mengurangi ketegangan emosional biasanya timbul dari lingkungan yang ambigu.³⁹

Bagan organisasi formal akan dapat menggambarkan bagaimana informasi yang akan ditransformasikan dari satu bagian ke bagian yang lainnya sesuai dengan jalur hierarki yang ada. Namun dalam praktik tampaknya garis-garis dan kotak-kotak yang tergambar pada struktur organisasi tidak mampu mencegah orang-orang dalam suatu organisasi untuk bertukar informasi antara orang yang satu dengan orang yang lain.

Oleh karena itu keberadaan jaringan komunikasi informal dalam suatu organisasi tidak dapat dielakan. Jaringan ini dapat pula digunakan oleh para manajer untuk memonitor para karyawan dalam melakukan tugasnya. Dalam jaringan komunikasi informal, orang-orang yang ada dalam suatu organisasi, tanpa memerlukan jenjang hierarki, pangkat, dan kedudukan dapat berkomunikasi secara luas.

³⁹ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication (konteks-konteks komunikasi)* (Singapore. Mc. Graw Hill, Inc: 2005), Hal. 188.

Meskipun hal-hal yang mereka perbincangkan biasanya bersifat umum.⁴⁰

3. Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah, untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz (dalam Mockijat, 1993: 15-16), dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk mempengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan perusahaan. Sementara itu, Iliwiri (2013 : 372-373) menyatakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu :

- 1) Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat schubungan dengan tugas dan fungsi yang mercka lakukan.
- 2) Membagi informasi (information sharing). Memberi peluang kepada seluruh aparatur orgaisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi
- 3) Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

⁴⁰ Op.Cit, Djoko Purwanto, HaL.55

- 4) Tindakan koordinasi. Bertujuan mengkoordinasi sebagai atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau sub bagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama⁴¹dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama⁴²

4. Fungsi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi memiliki empat fungsi yaitu fungsi informatif, regulatif, persuasif, intergratif.

- a. Fungsi informatif. Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi, maksudnya seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih banyak dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun untuk mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan bawahan

⁴¹ Dr.Irene Silviani, MSP, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya : PT. Scopindo Media Pustaka,2020), Hal. 107

⁴² *Ibid*, Hal. 108

⁴³membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti dan sebagainya.

- b. Fungsi regulatif. Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini dalam semua lembaga atau organisasi. Pertama, atasan yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan dan memberi instruksi atau perintah kepada bawahan. Kedua, berkaitan dengan pesan atau message. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja, artinya bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.
- c. Fungsi persuasif. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka mempersuasikan atau membujuk/menghimbau bawahannya secara halus daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh bawahan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.
- d. Fungsi integratif. Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan bawahan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat

⁴³ Ardial, *Fungsi komunikasi organisasi : studi kasus tentang fungsi komunikasi organisasi terhadap kinerja kerja pegawai*, (Medan : Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli ,2018), Hal.15

mewujudkan hal tersebut, yaitu saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut⁴⁴ (newsletter) dan laporan kemajuan organisasi; juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olah raga ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri bawahan terhadap organisasi.⁴⁵

5. Jaringan komunikasi organisasi

Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi komunikasi organisasi tersebut di atas, arus komunikasi internal disalurkan ke seluruh anggota organisasi dan melibatkan mereka dalam kegiatankegiatan pencapaian tujuan organisasi. Secara garis besar, arah arus informasi dapat dibedakan menjadi arus informasi ke bawah (downward), keatas (upward), ke samping (horizontal), dan menyilang (diagonal).

a. Arus komunikasi kebawah (downward Communication).

Komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam kelompok atau organisasi ke tingkat yang lebih bawah. Pola itu digunakan oleh pimpinan kelompok dan manajer untuk menetapkan sasaran, memberikan instruksi pekerjaan, menginformasikan kebijakan dan

⁴⁴ *Ibid*, Hal. 16

⁴⁵ *Ibid*, Hal. 17

prosedur ke bawahan, menunjukkan masalah yang memerlukan perhatian, dan mengemukakan umpan balik tentang kinerja.

Arus informasi ke bawah terjadi bila atasan berkomunikasi kepada anak buah yang berada satu jenjang di bawahnya. Semula dianggap satu satunya pola komunikasi yang resmi dan ada dalam teori organisasi klasik. Arus informasi ke bawah mengikuti jenjang kewenangan dalam hierarki organisasi. Pesan dalam arus informasi ke bawah secara garis besar dapat dipilah⁴⁶ menjadi lima jenis pesan, yaitu instruksi tugas (job instructions), alasan tugas (job rationale), prosedur dan praktik kerja (procedures and practice), kinerja karyawan (job performance), dan indoktrinasi tujuan-tujuan organisasi (indoctrination of goals).⁴⁷

b. Komunikasi ke Atas (Upward Communication)

Komunikasi ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa pesan mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (penyelia). Semua pegawai dari sebuah organisasi, kecuali mungkin mereka yang menduduki posisi puncak mungkin berkomunikasi ke atas.

Artinya, setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik atau meminta informasi dari atau memberi informasi kepada seseorang yang otoritasnya lebih tinggi dari pada dia. Fungsi utama dari komunikasi ke atas adalah untuk memperoleh informasi mengenai

⁴⁶ Budi, M.Pd.I, *Dasar-Dasar Komunikasi*, (Medan: CV Pusdikra Mita Jaya, 2021), Hal. 40

⁴⁷ *Ibid*, Hal. 41

kegiatan keputusan dan pelaksanaan pekerjaan karyawan pada tingkat yang lebih rendah.

Sebuah organisasi yang efektif membutuhkan komunikasi ke atas sama banyaknya dengan komunikasi ke bawah. Dalam situasi seperti ini, komunikator berada pada tingkat yang lebih rendah dalam hierarki organisasi daripada penerima pesan. Beberapa bentuk komunikasi ke atas yang paling umum melibatkan pemberian saran, pertemuan kelompok, dan protes terhadap prosedur kerja. Ketika komunikasi ke atas tidak muncul, orang sering kali mencari sejumlah cara untuk menciptakan jalur komunikasi ke atas yang tidak formal.⁴⁸

c. Arus Komunikasi Arus Informasi Ke Samping (horizontal).

Semula kurang mendapat perhatian. Namun kini dengan meningkatnya kompleksitas organisasi, kedudukan komunikasi horizontal dianggap semakin penting. Arus informasi horizontal terjadi bila berlangsung antar pejabat-pejabat yang satu jenjang atau karyawan dengan teman sekerja.

d. Arus Informasi Menyilang (Diagonal).

Merupakan arus pesan antar sesama-ketua bidang ke ketua bidang, anggota ke anggota. Ketika komunikasi terjadi diantara anggota kelompok kerja yang sama, di antara anggota kelompok kerja pada tingkat yang sama, di antara manajer pada tingkat yang sama, atau di antara setiap personel yang secara horizontal disebut komunikasi

⁴⁸ John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2006), Hal. 125

horizontal. Pesan semacam ini bergerak di bagian bidang yang sama di dalam organisasi atau mengalir antar bagian sederhananya, komunikasi diagonal melibatkan orang-orang dari jenjang yang berbeda dalam struktur hierarki organisasi dan berasal dari departemen yang berbeda. Seorang staf administrasi keuangan sering berkomunikasi dengan manajer pemasaran tentang jadwal pembayaran pelanggan institusional yang molor.⁴⁹

6. Teori Komunikasi Organisasi Neo Klasik atau Teori Hubungan Manusia

Dalam proses integrasi, manusia membutuhkan suatu kelompok atau organisasi untuk mengetahui pembagian tugas atau pekerjaannya. Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh anggota atau individu dalam suatu kelompok yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan bersama. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan kerjasama antara para petinggi organisasi dan anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Kerjasama dalam organisasi terjalin apabila ada hubungan antar manusia (*human relation*).⁵⁰

Reece, Brant, dan Howie mengatakan dalam Armansyah ada tujuh aspek human relations yang menggambarkan keadaan human relations dalam suatu organisasi, yakni komunikasi (communications), kesadaran diri (selfawareness), penerimaan diri (selfacceptance), motivasi

⁴⁹ *Op.Cit*, Hal. 42-43

⁵⁰ <https://pakarkomunikasi.com/teori-hubungan-manusia-dalam-komunikasi-organisasi>, diakses pada Selasa 28 Feb 2023

(motivation), kepercayaan (trust), keterbukaan diri (self-disclosure) dan penyelesaian konflik (conflict resolution).⁵¹

Teori organisasi Human Relations dikembangkan atas dasar teori klasik. Dasar teori ini adalah menekankan pentingnya aspek psikologis dan sosial karyawan sebagai individu maupun sebagai bagian kelompok kerjanya. Perkembangan teori Human relations dimulai dengan inspirasi percobaan-percobaan yang dilakukan di Hawthorne dan dari tulisan Hugo Munsterberg.⁵²

Teori ini sering digunakan manusia dalam komunikasi organisasi. Teori hubungan antar manusia dalam komunikasi organisasi akan merasa puas karena tercipta rasa saling memahami antar anggota organisasi, tercipta kondisi yang harmonis dalam bekerja, dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja anggota organisasi.

Setiap manusia memiliki watak atau sifat yang berbeda, sehingga dalam suatu organisasi banyak anggota kelompok yang bersitegang dengan anggota kelompok lainnya karena tidak dapat memahami karakter lawan bicaranya. Dengan demikian, setiap manusia dituntut untuk saling menghargai, menghormati, dan melakukan upaya lainnya untuk meminimalisir kesalahpahaman antar anggota dalam suatu organisasi.

⁵¹ Armansyah, “*Pengaruh Human Relation Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Dinas Bina Marga Provinsi Lampung*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung 2016), Hal.2

⁵² Daeng sani ferdiansyah, M.Sos, *Human Relations*, (Media Sains Indonesia, Bandung : 2021), Hal.32

Upaya yang sering dilakukan oleh anggota organisasi adalah menjalin hubungan baik dengan rekan kerjanya.⁵³

C. Karang Taruna

1. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dan untuk berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.⁵⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karang taruna adalah wadah atau wahana pembinaan generasi muda, untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Dengan wadah tersebut diharapkan generasi muda mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri, sosial dan masyarakat. Sebagaimana seperti yang disebutkan dalam Hadist Riwayat At-Tirmidzi No. 2416 :

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ وَعَنْ
شَبَابِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَمِلَ

Artinya: “Dari Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda: Tidaklah kaki anak Adam bergeser pada hari kiamat dari sisi Rabb- Nya sehingga ditanya tentang lima hal; tentang umurnya dia habiskan untuk

⁵³ <https://pakarkomunikasi.com/teori-hubungan-manusia-dalam-komunikasi-organisasi>, diakses pada Kamis 3 maret 2023

⁵⁴ Permensos RI NO.25 Tahun 2019, *Karang Taruna*, Hal. 2

apa, tentang masa mudanya untuk apa dia pergunakan, tentang hartanya dia peroleh dari mana dan untuk ke mana dia infakkan, dan tentang ilmunya apakah yang sudah dia lakukan."⁵⁵

Karang taruna sendiri berdiri dalam naungan pemerintahan daerah (kelurahan) sebagaimana yang di sebutkan dalam pasal 25 ayat 1. Pemberdayaan karang taruna dilakukan dalam bentuk meningkatkan manajemen organisasi, peningkatan sumber daya manusia, peningkatan sumber daya ekonomi, peningkatan sarana dan prasarana dan jejaring kerja.⁵⁶

2. Tujuan Karang Taruna

- a. Mewujudkan kesadaran akan tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda.
- b. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.
- c. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya.
- d. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda.
- e. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial.

⁵⁵ <https://www.asilha.com/2021/01/15/hadirnya-karang-taruna-sebagai-kepekaan-masyarakat-dalam-perspektif-hadis/> Diakses pada 5 mei 2023

⁵⁶ Op.Cit, Hal. 11

f. Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

g. Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.⁵⁷

3. Tugas dan Fungsi Karang Taruna

a. Tugas

Mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat; dan berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.⁵⁸

b. Fungsi

Karang taruna memiliki fungsi sebagaimana yang di jelaskan pada pasal 7 tentang fungsi-fungsi karang taruna yaitu :

1) Administrasi dan manajerial

Administrasi dan manajerial merupakan penyelenggaraan keorganisasian dan administrasi Kesejahteraan Sosial Karang Taruna.

2) Fasilitasi

Fasilitasi merupakan upaya mengembangkan organisasi, meningkatkan kapasitas generasi muda dengan pemberian

⁵⁷ *Ibid*, Hal. 4

⁵⁸ *Ibid*, Hal. 5

kemudahan dan pendampingan untuk generasi muda berupa fasilitas.

3) Mediasi

Mediasi merupakan upaya menengahi penyelesaian permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

4) Komunikasi, informasi, dan edukasi

merupakan upaya melakukan komunikasi dan memberikan informasi dan sosialisasi tentang kebijakan, program, dan kegiatan di masyarakat.

5) Pemanfaatan dan pengembangan teknologi

Pemanfaatan dan pengembangan teknologi merupakan upaya mengoptimalkan penyelenggaraan organisasi dan program kerja melalui metode dan teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.

6) Advokasi sosial

Advokasi sosial merupakan upaya untuk melindungi dan membela generasi muda dan masyarakat yang dilanggar haknya yang diberikan dalam bentuk penyadaran hak dan kewajiban, pembelaan, dan pemenuhan hak.⁵⁹

7) Motivasi

Motivasi merupakan upaya memberikan semangat dan memacu pencapaian prestasi generasi muda.

⁵⁹ *Ibid*, Hal. 5-6

8) Pendampingan

Pendampingan merupakan upaya untuk menjalin relasi sosial dengan kelompok yang diberdayakan menggunakan berbagai sumber dan potensi guna meningkatkan Kesejahteraan Sosial.

9) Pelopor

Pelopor merupakan upaya merintis dan menggerakkan inovasi dan kreativitas dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial dan pengembangan generasi muda.

4. Keanggotaan Karang Taruna

Keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 (tiga belas) sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun otomatis menjadi anggota Karang Taruna dari generasi muda di tingkat desa atau kelurahan.⁶⁰

D. Solidaritas

1. Pengertian solidaritas

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita

⁶⁰ *Ibid*, Hal. 7

bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama.⁶¹

Sebagaimana disebutkan dalam Hadist Riwayat Muttafaq Alaih yang berbunyi :

تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى
عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالشَّهْرِ وَالْحَمَى (متفق عليه)

Artinya: “Engkau lihat orang-orang mukmin dalam saling mengasihi, saling mencintai, dan saling menolong seperti satu tubuh yang apabila satu anggota tubuhnya sakit, tertariklah semua anggota tubuh lainnya (ikut sakit) dengan tidak dapat tidur dan panas (demam).” (HR. Muttafaq Alaih)⁶²

Emil Durkheim mengatakan bahwa solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan

⁶¹ M. Rahmat Budi Nuryanto, *Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Pase*, (eJournal Ilmu Sosiatri, Volume 2, Nomor 3, 2014), Hal. 4

⁶² <http://pendidikanmendows.blogspot.com/2016/07/hadits-sifat-solidaritas-setia-kawan.html#comment-form>, Diakses pada 5 mei 2023

pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka⁶³. Dalam hal ini ada tiga pembentukan solidaritas yaitu pertama kerjasama yang merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama, kedua tolong-menolong. Menurut Evalina (2012) menolong adalah suatu tindakan yang bertujuan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain, dan ketiga kepedulian.⁶⁴ Durkheim membagi solidaritas organik dan solidaritas mekanik⁶⁵

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik lebih dominan pada suatu kesadaran bersama yang menunjukkan pada totalitas kepercayaannya dan sentimen bersama yang secara bersama-sama semua kalangan organisasi memiliki ciri dari solidaritas mekanik ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama juga, oleh karena itu individualis tidak berkembang, individualis selalu dilumpuhkan oleh tekanan yang besar untuk bertindak.(Soerjono Soekanto, 1982, hlm. 235).

⁶³ Saidang, Suparman, Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar, (Edumaspul: Jurnal Pendidikan –Vol 3, No. 2, 2019), Hal. 123

⁶⁴ Octavia Giovani Simamora, Irwan, Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19, (Journal of Civic Education Volume 4 No. 3 2021), Hal. 195

⁶⁵ Batriatul Alfa Dila, Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional (IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi 2(1) 2022), Hal. 57-58

Durkheim memanfaatkan solidaritas mekanis untuk menganalisa masyarakat secara keseluruhan, solidaritas ini lebih menekankan pada unsur kesadaran kolektif, yang akan menyadarkan pada totalitas kepercayaan dan sentimen bersama di atas rata-rata yang dimiliki oleh semua individu yang sama. Solidaritas mekanik ini lebih mengarah pada ketergantungan pada individu yang memiliki sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola norma yang sama juga, maka dengan ini sifat individualitas tidak akan berkembang maka individu akan dilumpuhkan pada tekanan yang kuat. Kesadaran persoalan hal yang tidak akan berkembang ini lah yang akan menjadi akar mudarnya diintegrasikan nilai pada solidaritas mekanis karena kesadaran kolektif sebenarnya tidak stagnan atau tetap melainkan bergerak tidak beratur dalam setiap tindakan. (Brian Syah Putra, t.t.)

Solidaritas mekanik juga merupakan suatu tipe yang penuh dengan persamaan, pada tipe solidaritas ini individu diikat dalam suatu bentuk solidaritas yang kolektif yang sama dan kuat, dengan hal ini individu tidak berkembang karena dilumpuhkan oleh tekanan besar untuk menerima konformitas. Ciri khas dari pada masyarakat solidaritas mekanik adalah adanya solidaritas yang didasarkan pada homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan lainnya.

Durkheim menyatakan bahwa solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif bersama (collective consciousness/conscience), yang menunjuk pada “totalitas kepercayaan – kepercayaan dan

sentimen – sentimen bersama yang rata – rata ada pada warga masyarakat yang sama. Itu merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu – individu yang memiliki sifat – sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama juga. Karena itulah individualitas tidak berkembang, individualitas terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas.(George Ritzer, 2014, hlm. 183).⁶⁶

b. Solidaritas Organik

Menurut Spiro Kostof, Kota adalah Leburan Dari bangunan dan penduduk, sedangkan bentuk kota pada awalnya adalah netral tetapi kemudian berubah sampai hal ini dipengaruhi dengan budaya yang tertentu. Bentuk kota ada dua macam yaitu geometri dan⁶⁷ organik. Solidaritas organik adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antaranggota Desa Soddara adalah adalah sebuah desa yang berada di daerah perbukitan yang jauh dari perkotaan sehingga desa Soddara bukan bagian dari kategori pandangan Durkheim, yaitu mengenai masyarakat ada yang hidup berasal dari semakin terdiferensiasi dan

⁶⁶ *Ibid*, Hal. 58

⁶⁷ Afidah Nuryanti , *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Membangun Solidaritas Antar Anggota :Studi Kasus Karang Taruna Setya Bhakti, Ds. Pagerwojo, Kec.Buduran, Kab. Sidoarjo*. (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya,2014), Hal. 41

kompleksitas dalam pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial.

Durkheim merumuskan gejala pembagian kerja sebagai manifestasi dan konsekuensi perubahan dalam nilai-nilai sosial yang bersifat umum. Titik tolak perubahan tersebut berasal dari revolusi industri yang meluas dan sangat pesat dalam masyarakat. Menurutnya, perkembangan tersebut tidak menimbulkan adanya disintegrasi dalam masyarakat, melainkan dasar integrasi sosial sedang mengalami perubahan ke satu bentuk solidaritas yang baru, yaitu solidaritas organik. Bentuk ini benar-benar didasarkan pada saling ketergantungan di antara bagian-bagian yang terspesialisasi.

Dalam suatu kota organik, terjadi saling ketergantungan antara lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Contohnya : jalan-jalan dan lorong-lorong menjadi ruang komunal dan ruang publik yang tidak teratur tetapi menunjukkan adanya kontak sosial dan⁶⁸ saling menyesuaikan diri antara penduduk asli dan pendatang, antara kepentingan individu dan kepentingan umum. Perubahan demi perubahan fisik dan non fisik (sosial) terjadi secara seponatan. Apabila salah satu elemennya terganggu maka seluruh lingkungan akan terganggu juga, sehingga akan mencari keseimbangan baru.⁶⁹

⁶⁸ Ibid, Hal. 41-42

⁶⁹ Ibid, Hal. 43

2. Hambatan Solidaritas

Hambatan merupakan rintangan dan gangguan yang sering terjadi disekitaran kita, hambatan ini misah merusak solidaritas antar teman maupun kelompok dalam hal terdapat beberapa hambatan yang sering membuat terpecah atau tidak solid dalam suatu kelompok.

a. Kurangnya kesadaran diri

Self awareness atau kesadaran diri merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, pikiran, serta evaluasi diri. Sehingga hal itu akan membantu seseorang dalam memahami kekuatan, kelemahan, dorongan, hingga nilai yang ada di dalam dirinya sendiri dan juga orang lain. Seseorang yang memiliki self awareness yang baik dapat memahami situasi sosial, memahami orang lain, serta memahami harapan orang lain terhadap dirinya. Jadi, kita akan lebih mudah untuk bisa merefleksikan diri, menggali pengalaman, mengamati, dan juga mengendalikan emosi.

Ahli psikologi mengungkapkan bahwa istilah lain dari self awareness adalah metamood atau metakognisi. Kata tersebut memiliki arti kesadaran seseorang terhadap proses berpikir serta kesadaran emosinya sendirinya. Adanya proses metakognisi mampu membuat seseorang bisa mengontrol semua aktivitas kognitifnya. Sehingga hal

itu bisa mengarahkan individu tersebut untuk memilih situasi dan juga strategi yang tepat bagi dirinya sendiri di masa depan.⁷⁰

b. Kurang rasa tanggung jawab

tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap perbuatan maupun perilaku yang secara sengaja itu meskipun tidak sengaja memperlakukannya. Tanggung jawab bisa kamu lakukan pada kondisi dimana seseorang dalam keadaan sadar.

Apabila seseorang tersebut memiliki suatu sifat tanggung jawab, maka dirinya tergolong menjadi pribadi yang memiliki kejujuran serta kepedulian yang tinggi. Namun, apabila seseorang itu kehilangan suatu sifat tanggung jawab, akan terdapat pihak yang lain untuk memaksakan tanggung jawab tersebut. Dengan ini, tanggung jawab dapat dilihat dari kedua sisinya yakni sisi pihak yang telah diperbuat atau dibentuknya beserta sisi kepentingan bagi pihak yang lain.⁷¹

3. Faktor pendukung solidaritas

faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya manusia, prioritas dan komitmen masyarakat dan tindakan yang berkaitan dengan solidaritas.

⁷⁰ <https://www.gramedia.com/best-seller/self-awareness-kesadaran-diri/> Diakses Pada Rabu 31 Mei 2023

⁷¹ <https://www.gramedia.com/> Di akses pada Rabu 31 Mei 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Penelitian lapangan ialah penelitian yang mengharuskan peneliti mengamati kondisi objek di lapangan (tempat yang mau diteliti).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif ialah karena penelitian ini datanya berupa kata-kata dari hasil wawancara, gambar, dokumentasi dan observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁷²

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai komunikasi organisasi Karang Taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang sedang dihadapi.

⁷² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar - Ruzz Media, 2012), Hal. 25

B. Subjek dan Informan

Agar dapat terlaksananya penelitian ini tentunya harus menentukan subjek yang akan di teliti, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik. Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat di maknai sebagai seorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁷³ Bahwah subjek penelitian sangat berkaitan erat dengan dimana sumber data penelitian di peroleh. Sesuatu yang di dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tentunya subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ yang mana dalam hal ini tentunya menjadi sumber informasi. Dan juga subjek penelitian ini di maknai juga dengan orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dari penelitian.⁷⁴ Adapun subjek penelitian ini adalah orang-orang yang ada di dalam organisasi Karang Taruna Rafflesia dan pemuda di Kelurahan Banyumas. Maka dari itu untuk menentukan siapa yang menjadi subjek penelitian tentunya penelitian kualitatif menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
2. Mereka terlibat penuh dalam kegiatan tersebut.

⁷³ Tatang M. Amirin, “*Menyusun Rencana Penelitian*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Hal. 92-93.

⁷⁴ Rahmadi, “Pengantar Metodologi Penelitian,” (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), Hal. 62

3. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Selain itu tentunya informan juga di butuhkan untuk berbicara bertukar pikiran atau melihat kualitas berita yang ada. Informan yang di teliti tentunya subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁷⁵ untuk kriteria yang di gunakan dalam menentukan informan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bersedia di wawancarai secara sukarela dan orang yang di wawancarai terlibat langsung dengan apa yang akan di teliti.
2. Bersikap kooperatif dan bisa memberikan informasi yang di butuhkan secara terbuka.

Dalam penelitian ini menggunakan informan sebanyak 9 orang dengan 4 orang anggota Karang Taruna Rafflesia dan 5 orang pemuda di Kelurahan Banyumas.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang komunikasi organisasi karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di laksanakan di kelurahan banyumas kabupaten rejang lebong.

Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian.

⁷⁵ Burhan Bugin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Hal 76

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti.⁷⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber yang pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Endra Maelan sebagai ketua Karang Taruna Rafflesia Kelurahan Banyumas Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi dan data sekunder berupa dokumen-dokumen dan literatur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama penelitian ini

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), Hal.129

adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif. Observasi menggunakan cara interaksi dan percakapan yang terjadi mengenai subjek penelitian. Dalam melakukan observasi tentu kita harus menjaga sikap terhadap lingkungan yang akan kita teliti.

Menurut Widoyoko Observasi Merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala objek penelitian. Observasi melakukan pengamatan secara langsung sehubungan dengan objek yang diteliti. Jadi observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan penulis yang digunakan langsung untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan.⁷⁷

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁸

Wawancara dilakukan dengan menggunakan perlengkapan seperti catatan, alat tulis dan alat perekam untuk merekam percakapan serta daftar pertanyaan yang akan diajukan. Yang di wawancarai dalam penelitian ini

⁷⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), Hal.79

⁷⁸ Fadhallah, *wawancara* (Jakarta:Universitas jakarta,2021), Hal. 1

yaitu mengenai komunikasi organisasi karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Didalam melakukan metode dokumentasi, peneliti mengamati benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya, untuk pendekatan ini metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting, jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum peraturan atau ketentuan maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan.⁷⁹

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun kelapangan, selama peneliti mengadakan penelitian dilapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian.

Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan focus penelitian sampai dengan pembuatan laporan selesai. Jadi teknik analisis data dimulai sejak perencanaan penelitian sampai dengan selesai.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangam, dan

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal. 201

bahan-bahan lain,seingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepadaorang lain.⁸⁰

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁸¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, jaringan, bagan, hubungan katagori, flowchart dan sejenisnya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

⁸⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (Januari – Juni 2018), Hal.82

⁸¹ *Ibid*, Hal.91

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁸²

⁸² Ibid, Hal. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaram Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Banyumas

Kelurahan banyumas merupakan kelurahan yang terletak di kecamatan curup tengah kabupaten rejang lebong provinsi Bengkulu. Berdasarkan profil kelurahan banyumas sebelum tahun 1982 kelurahan ini masih tergabung dengan desa lain yaitu desa Sidorejo. Pada saat itu karena banyaknya transmigrasi dari suku Jawa memasuki desa Sidorejo yang mengakibatkan sebagian daerah desa Sidorejo memecahkan diri menjadi desa Banyumas.

Desa Banyumas ini terbentuk pada tahun 1982. Nama Banyumas ini diambil karena mayoritas masyarakat merupakan transmigrasi dari kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah. Seiring berjalannya waktu desa Banyumas mulai berkembang, dari penduduk yang meningkat, perekonomian yang mulai stabil, dan pembentukan Karang Taruna pada tahun 1993. Hingga pada tahun 2005 desa Banyumas berubah menjadi Kelurahan Banyumas.

Berikut merupakan pemimpin Kelurahan Banyumas dari awal berdiri hingga sekarang.

Tabel 4.1 kepala desa/ lurah banyumas

No	Nama	Tahun Menjabat
1	H.Sahe.Sw	1982 - 2001
2	Suharsono	2001 - 2005
3	Syarifudin,S.Sos	2005 - 2012
4	Aswan,Sp	2012 - 2014
5	Herawati	2014 - 2018
6	Zulkarnain	2018 - 2020
7	H.Subandrio,S.Sos	2020
8	Nuning Nurdani	2020 - 2022
9	Suhali,SH	2022 - Sekarang

Sumber Dari kantor kelurahan Banyumas tahun 2023

2. Visi dan misi kelurahan banyumas

a. Visi

- 1) Mewujudkan masyarakat kelurahan banyumas yang adil, makmur aman dan tentram melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM).

c. Misi

- 1) Mengutamakan pelayanan terbaik kepada masyarakat
- 2) Mengedepankan masyarakat dalam penyelesaian masalah
- 3) Pemberdayaan yang meliputi sumber daya manusia (SDM)
- 4) Tidak membedakan suku,ras dan agama
- 5) Mendukung penuh kegiatan pemuda yang bernilai positif
- 6) Meningkatkan fasilitas kelurahan banyumas

3. Demografi Kelurahan Banyumas

a. Letak geografis kelurahan Banyumas

Kelurahan banyumas merupakan salah satu dari 10 kelurahan yang ada di kecamatan curup tengah, kabupaten rejang lebong. Kelurahan banyumas ini terletak di tengah kecamatan curup tengah yang memiliki luas kurang lebih 1,40 km atau 117.638 m². Untuk memperjelas letak kelurahan Banyumas penulis mengemukakan batas-batas desanya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Batas Wilayah

No	Batas	Kelurahan
1	Utara	Kelurahan Sido Rejo
2	Timur	Kelurahan Air Bang
3	Selatan	Kelurahan Talang Rimbo Lama
4	Barat	Kelurahan Timbul Rejo

Sumber dari pemerintahan kelurahan banyumas

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sido Rejo, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Timbul Rejo, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Air Bang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Talang Rimbo

b. Jumlah Penduduk

Kelurahan Banyumas terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT). Adapun daftar jumlah penduduk Desa Pagersari berdasarkan jenis kelaminnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki – Laki	664 Jiwa
2	Perempuan	661 Jiwa
Jumlah keseluruhan		1.325 Jiwa

Sumber dari pemerintahan kelurahan banyumas

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Kelurahan Banyumas memiliki tiga golongan agama yaitu agama Islam, Protestan, dan Katolik. Berikut merupakan jumlah penduduk menurut agamanya, antara lain

Tabel 4.4 Golongan Agama Tahun 2023

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.261 Jiwa
2	Khatolik	6 Jiwa
3	Protestan	52 Jiwa
Jumlah keseluruhan		1.322 Jiwa

Sumber Dari kantor kelurahan Banyumas

Berdasarkan tabel di atas Kelurahan Banyumas memiliki jumlah penduduk agama Islam 1.261 jiwa, agama protestan 52 jiwa,

dan agama Katholik 6 jiwa. Jadi jumlah keseluruhan masyarakat yang memeluk agama Islam, Protestan dan Katholik sebanyak 1.322 jiwa.

4. Sejarah Karang Taruna Rafflesia

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda (millennial) berkelanjutan untuk menjalin rasa persaudaraan dan rasa kebersamaan. Karang Taruna adalah lembaga yang menaungi kemudaan sekaligus mitra utama Pemerintah Desa dalam hal kepemudaan.

Karang Taruna Rafflesia didirikan pada Tahun 1993. Karang Taruna ini dibentuk untuk mempererat tali persaudaraan antara pemuda demi terwujudnya pemuda pemudi yang berkualitas dan bertaqwa, serta meningkatkan partisipasi pemuda pemudi dalam kegiatan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Seperti organisasi pada umumnya, Karang Taruna Rafflesia memiliki tujuan tersendiri khususnya untuk meningkatkan kemajuan Kelurahan Banyumas. Salah satunya adalah dengan cara membuat wadah kepada pemuda dan pemudinya untuk menyalurkan kreativitasnya. Namun Karang Taruna Rafflesia sempat pasif selama 3 tahun, karena pada saat masa jabatan pengurusan ketua sudah habis dan tidak ada yang mau menjabat pengurusan selanjutnya. Hingga pada tahun 2013 karang taruna Rafflesia mulai aktif kembali hingga saat ini.

5. Visi dan Misi Karang Taruna Rafflesia

a. Visi

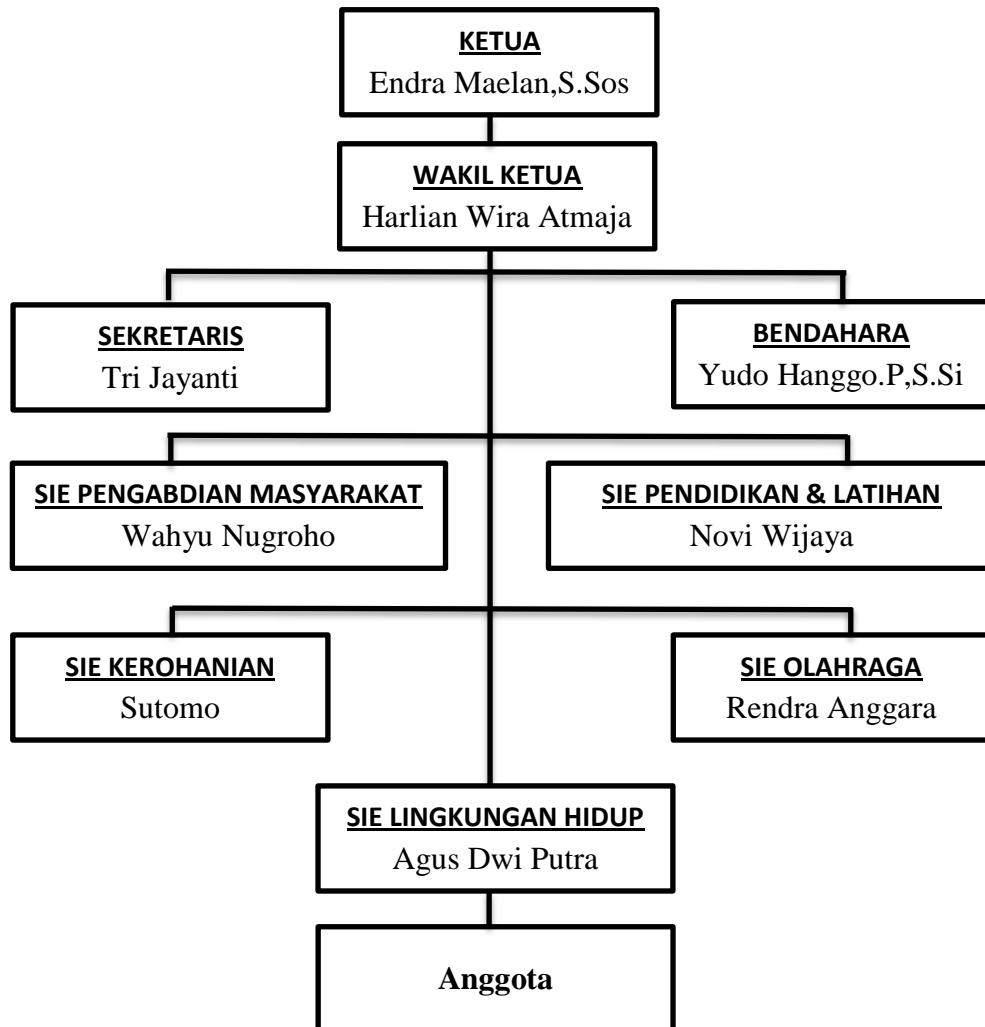
- 1) Mewujudkan tali persaudaraan antar pemuda yang baik untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatankegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan menciptakan generasi muda yang tangguh, sopan santun, dan berkualitas dalam bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Mempererat tali persaudaraan antar pemuda-pemudi dengan mengadakan pertemuan rutin.
- 2) Mengadakan kegiatan-kegiatan setiap hari besar nasional.
- 3) Turut serta membantu dalam pengabdian masyarakat.
- 4) Menciptkan pemuda-pemudi yang aktif, kreatif, sopan santun dan berkarakter.
- 5) Turut membantu dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.
- 6) Menjadikan karang taruna Rafflesia sebagai wadah pelatihan berorganisasi dan Pengembangan Bakat seluruh pemuda-pemudi.

6. Struktur Kepengurusan

a. Struktur Organisasi Karang Taruna Rafflesia Tahun 2023



Bagan 4.1 Stuktur Karang Taruna Rafflesia

Sumber dari Karang Taruna Rafflesia

b. Susunan pengurus Karang Taruna Rafflesia Tahun 2023

Tabel 4.5 Susunan Pengurus Karang Taruna Rafflesia

No	Nama	Jabatan
1	Endra Maelan, S.Sos	Ketua
2	Harlian Wira Atmaja	Wakil Ketua
3	Tri Jayanti	Sekretaris
4	Yodo Hanggo Pramono, S.Sos	Bendahara
5	Novi Wijaya	Sie Pendidikan & Latihan
6	Choirul Imam	Sie Humas
7	Wahyu Nugroho	Sie Pengabdian Masyarakat
8	Sutomo	Sie Kerohanian
9	Rendra Anggara	Sie Olahraga
10	Agus Dwi Putra	Sie Lingkungan Hidup

Sumber Dari Karang Taruna Rafflesia

c. Daftar nama anggota Karang Taruna Rafflesia tahun 2023

Tabel 4.6 Susunan Anggota Karang Taruna Rafflesia

No	Nama Anggota	No	Nama Anggota
1	Fery Anggita	11	Ratih Purwasih
2	Serli Rahma Putri	12	Agri Yanto
3	Sintha Afri Fisca Rini	13	Oktarina
4	Tika	14	Robby Saputra
5	Atik Rahmawati	15	Lutfhia Romandanti
6	Tio irawan	16	Julian Pradana
7	Agung Novriansyah	17	Nur Kholis
8	Bagas	18	Wawan Adrianto
9	Meta Febriani	19	Sulistio
10	Adi Karta manggala		

Sumber Dari Karang Taruna Rafflesia

7. Kegiatan Karang Taruna Rafflesia

Karang Taruna Rafflesia Kelurahan Banyumas memiliki beberapa kegiatan yang berjalan, kegiatannya sebagai berikut :

a. Bidang kerohanian

Program pembinaan iman dan mental. Kegiatan ini merupakan pengajian dan kajian yang dilakukan setiap malam jumat.

b. Bidang Olahraga

Program Kebugaran yang dilakukan dua kali dalam seminggu

c. Bidang Pendidikan dan Latihan

Program Bakat dan Seni, program ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas dalam bidang seni

d. Bidang pengabdian masyarakat

Program gotong royong dan kebersihan lingkungan

e. Bidang lingkungan hidup

Program penghijauan, Jumat bersih, menyediakan tempat sampah

f. Bidang hubungan masyarakat

Program Hubungan harmonis karang Taruna dengan Masyarakat,
Menginformasikan kegiatan karang taruna

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian yang dikumpulkan dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui metode observasi, peneliti mengamati dan mencatat kegiatan komunikasi organisasi yang di lakukan oleh karang taruna Rafflesia, wawancara yang di lakukan adalah dengan melakukan tanya jawab oleh delapan orang informan yang merupakan satu orang ketua karang taruna, tiga orang anggota karang taruna dan empat orang pemuda di kelurahan. Hasil temuan yang berkaitan dengan topik penelitian yang berjudul “ Komunikasi

organisasi karang taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas antar pemuda di kelurahan Banyumas Kabupaten Raejang Lebong”

1. Komunikasi Organisasi karang taruna rafflesia dalam meningkat solidaritas pemuda di kelurahan Banyumas kabupaten Rejang Lebong

Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan.

Berdasarkan data yang didapatkan pada lokasi penelitian tersebut, maka diperoleh suatu gambaran bahwa komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Rafflesia lebih sering bersifat informal, interaksi yang mereka lakukan tidak terasa canggung dan lebih kekeluargaan.

Berikut hasil wawancara dengan ketua karang taruna yang mengatakan bahwa :

“Kalo untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan anggota karang taruna, saya tidak pernah merasa sungkan kepada mereka karena semua anggota sudah saya anggap seperti keluarga sendiri , jadi kami tidak terasa canggung untuk mengobrol hal apapun baik hal penting ataupun masalah yang lain, begitu juga dengan pemuda di kelurahan banyumas”⁸³

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Adi karta Manggala yang mengatakan bahwa :

“Untuk mempertahankan keakraban kami, biasanya saya dan teman – teman banyak melakukan aktivitas bersama seperti nongkrong bareng. Dengan berkumpul bersama kami dapat bercerita dan bertukar fikiran baik itu kegiatan yang akan dilaksanakan maupun urusan pribadi”⁸⁴

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setiap anggota dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara. Jaringan kerja komunikasi saluran total ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan kerja dan manajemen partisipatif. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik mereka bisa lebih saling terbuka ke sesama baik anggota karang taruna maupun pemuda. Komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Rafflesia dapat berlangsung secara silih berganti yakni setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota lainnya, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan solidaritas mereka.

Organisasi merupakan suatu wadah perkumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama, dan dengan berkumpulnya banyak orang ini

⁸³ Endra Maelan, Ketua Karang Taruna , Wawancara tanggal 19 maret 2023

⁸⁴ Adi karta Manggala, Anggota Karang Taruna , wawancara tanggal 22 maret 2023

tentunya juga di ikuti dengan karakter yang berbeda-beda dari masing masing anggota, oleh karena nya dari karakter yang berbeda-beda ini dapat timbul sebuah masalah jika salah satu dari anggota mengalami miss communication dan tentunya ada langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut, seperti halnya yang disampaikan Hendra Maelan selaku ketua Karang Taruna Rafflesia

“setiap orang pasti mempunyai masalah entah itu masalah pribadi atau maslah di organisasi, jika itu masalah pribadi maka kita harus mengedepankan profesionalitas dalam berorganisasi, artinya jangan bawa masalah pribadi dalam berorganisasi dan kalau masalah tersebut terkait dengan organisasi, maka bisa dibicarakan secara baik-baik”⁸⁵

Dalam sebuah organisasi, dalam melaksanakan tugas antara satu dengan yang lain saling berkaitan, Ketika suatu konflik muncul di dalam sebuah organisasi, penyebabnya selalu diidentifikasi sebagai komunikasi yang kurang baik.

Hal ini juga disampaikan oleh Wahyu Nugroho selaku sie Pengabdian masyarakat

“ ketika terdapat masalah, itu harus diselesaikan secara pendekatan personal dari hati ke hati, agar masalah nya tidak menyebar ke anggota lain”⁸⁶

Komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Rafflesia tidak sebatas hanya ketua dengan anggota atau anggota dengan anggota. Komunikasi yang dilakukan anggota dan pengurus juga melibatkan pemuda yang ada

⁸⁵ Hendra Melan Op.Cit

⁸⁶ Wahyu Nugroho, anggota Karang Taruna, wawancara tanggal 22 maret 2023

dikelurahan Banyumas. Dari membahas hal pribadi atau membahas kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga keakraban di antara anggota karang taruna dan pemuda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sulistio selaku anggota karang taruna.

“terkadang jika kami telah kehabisan ide, kami meminta saran kepada pemuda untuk kegiatan yang akan dilakukan karang taruna karena dengan cara itu membuat kami semakin akrab”⁸⁷

Hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu langkah dalam pendekatan partisipasi dalam pemecahan, penukaran letak persoalan, dan cara mengatasi persoalan.

Sama hal yang disampaikan oleh pemuda kelurahan Muhammad Harinto yang mengatakan :

“Anggota karang taruna sering meminta pendapat dari kami tentang kegiatan yang akan dilakukan, selain itu juga saya sering curhat masalah pribadi kepada mereka, yang membuat saya *respect* kepada karang taruna karena respon baik dari mereka”⁸⁸

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa komunikasi antara anggota dan pemuda di Kelurahan Banyumas sudah cukup baik, walaupun masih terdapat kendala – kendala yang menghambat tingkat solidaritas antara Karang Taruna dan pemuda.

⁸⁷ Sulistio, Anggota Karang Taruna, wawancara tanggal 26 maret 2023

⁸⁸ Muhammad Harianto, Pemuda , wawancara pada Tanggal 28 maret 2023

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Komunikasi merupakan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, komunikasi dapat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan manusia. Dalam mempertahankan solidaritas, komunikasi yang digunakan sangat berpengaruh penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi.

Dalam kegiatan karang taruna ataupun pemuda di kelurahan banyumas pasti terdapat faktor pendukung ataupun hambatan dalam melakukan kegiatan – kegiatan. Hal ini diperjelas dengan wawancara beberapa informan di kelurahan banyumas. Adapun hasil wawancara terhadap karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas, berikut ini penjelasannya.

- a. Dalam hal ini ada berbagai faktor pendukung komunikasi organisasi karang taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas a pemuda di kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong.

Seperti yang dijelaskan pada wawancara dengan ketua karang taruna rafflesia Hendra Maelan :

“kami telah menyediakan berbagai fasilitas – fasilitas untuk meningkatkan minat dan bakat para pemuda yang ada di kelurahan

banyumas seperti kami telah menyediakan sanggar musik tradisional untuk yang memiliki bakat seni”⁸⁹

Sama hal yang disampaikan Sulistio selaku anggota karang taruna :

“ iya benar, kami dari karang taruna kelurahan banyumas telah menyediakan wadah atau fasilitas untuk para pemuda menuangkan bakat mereka “⁹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh pemudi di kelurahan banyumas yaitu Misyaris Tamara :

“memang benar pihak karang taruna telah menyediakan fasilitas yang kami butuhkan,dan saya sering belajar alat musik tradisional angklung yang ada di karang taruna untuk mengasah bakat dan minat saya”⁹¹

Dalam hal ini di perkuat pada wawancara kepada pemuda di kelurahan yaitu Khoirul Anam Maulana :

“terkadang saya bisa belajar tentang fotografi,yang telah di sediakan oleh pihak karang taruna, padahal alat yang mereka guna itu milik pribadi tetapi mereka tidak takut meminjam ke kami untuk kami belajar ”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pihak karang taruna sudah semaksimal mungkin untuk memberikan wadah kepada pemuda dan pemudi dalam meningkatkan bakat mereka dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana, walaupun masih terdapat hambatan hambatan nya.

⁸⁹ Hendra Maelan, Op.cit

⁹⁰ Sulistio,Op.Cit

⁹¹ Misya Ristamara, Pemudi, wawancara tanggal 1 april 2023

⁹² Khoirul Anam Maulana, Pemuda, wawancara pada tanggal 3 april 2023

- b. Dalam hal ini ada berbagai faktor penghambat komunikasi organisasi karang taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas a pemuda di kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong.

Untuk membangun rasa solidaritas antara karang taruna dan pemuda, dibutuhkan sebuah kesadaran diri masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Hal ini diharapkan agar mereka bisa bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang membuat akan terbentuk solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam diri mereka masing,

Seperti yang dijelaskan pada wawancara dengan ketua karang taruna rafflesia Hendra Maelan :

“dalam setiap melakukan kegiatan kendala yang kami hadapi yaitu kurangnya tingkat kesadaran diri dari pihak pemuda,bahwa karang taruna ini penting buat mereka untuk meningkatkan minat dan bakat mereka”⁹³

Sedangkan menurut oleh Muhammad Fajar selaku pemuda menyatakan bahwa :

“bukannya saya tidak mau ikut dalam kegiatan karang taruna tetapi setiap adanya kegiatan karang taruna, tetapi saya terkendala dengan kesibukan pekerjaan. Saya sangat mengapresiasi kepada karang taruna dalam kegiatan yang mereka laksanakan”⁹⁴

⁹³ Hendra Maelan,Op.Cit

⁹⁴ Muhammad Fajar, Pemuda, wawancara pada tanggal 5 april 2023

Sedangkan pernyataan lain diungkapkan oleh Nanda Rizki selaku pemuda di kelurahan banyumas

“ yang membuat kami jarang gabung dengan anak karang taruna, karena perbedaan usia kami yang membuat kami segan dan canggung untuk bermain dengan mereka”⁹⁵

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa salah satu kendala dan hambatan pemuda dalam mengikuti kegiatan karang taruna yaitu sulitnya membagi waktu antara kegiatan karang taruna dengan urusan pribadi dan juga terdapat perbedaan usia antara mereka yang membuat terbentuk nya pengelompokan – pengelompokan pemuda. Dalam hal membuat mereka sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan karang taruna.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam organisasi maupun di masyarakat, kurangnya komunikasi antara anggota karang taruna dengan pemuda di kelurahan juga bisa menjadikan adanya kesalah pahaman di antara mereka, Berikut hasil wawancara dengan anggota karang taruna Wahyu Nugroho yang mengatakan :

“saat ingin melakukan suatu kegiatan kami terkendala dalam mengajak pemuda pemudi untuk ikut berkegiatan yang kami lakukan”⁹⁶

Pernyataan yang disampaikan informan diatas bertolak belakang dengan pendapat yang disampaikan oleh pemuda di kelurahan, berikut pendapat yang di sampaikan oleh Khoirul Anam Maulana mengatakan bahwa :

⁹⁵ Nanda Rizki, Pemuda, wawancara pada tanggal 16 april 2023

⁹⁶ Wahyu Nugroho, Op.Cit

“untuk setiap kegiatan karang taruna kami sering tidak mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, hal itu yang membuat sering tidak terlibat dalam kegiatan karang taruna”⁹⁷

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kurangnya komunikasi antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas yang menyebabkan kurangnya informasi yang didapatkan pemuda mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan karang taruna.

Dalam komunikasi organisasi proses penyampaian informasi dapat berlangsung secara formal maupun informal, informasi yang terkait dengan karang taruna sangatlah penting untuk bisa di terima oleh semua anggota maupun pemuda yang ada di karang taruna agar semua tau tentang kegiatan yang akan dilakukan dan terhindar dari *miss communication*,

Sebagaimana di ungkapkan oleh Adi Karta Manggala selaku anggota karang taruna :

“dijaman yang canggih kini biasanya kami menginformasikan kepada para pemuda tentang kegiatan yang akan dilakukan karang taruna itu melalui media *whatsapp*, karena itu dapat mempermudah menyampaikan informasi”⁹⁸

Sedangkan pernyataan lain diungkapkan dalam wawancara oleh Muhammad Harianto yang mengatakan :

“saya sering tidak mendapatkan informasi dari karang taruna perihal kegiatan yang mereka lakukan, sehingga membuat saya segan untuk mengikuti kegiatan tersebut”⁹⁹

⁹⁷ Khoirul Anam Maulana, Op.Cit

⁹⁸ Adi Karta Manggala, Op.Cit

⁹⁹ Muhammad Harianto, Op.Cit

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Misyaris Tamara yang mengatakan bahwa :

“saya sebenarnya sangat antusias dalam kegiatan karang taruna, tapi saya malu ikut kegiatan kalo tidak diundang”¹⁰⁰

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam penyampaian informasi dari karang taruna masih kurang efektif yang membuat para pemuda ketinggalan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dalam melakukan kegiatan karang taruna tentunya dibutuhkan biaya untuk mensupport kegiatan yang akan dilaksanakan. Akan tetapi kesulitan mencari dana kegiatan yang membuat kegiatan Karang Taruna sering terhambat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hendra Maelan selaku ketua Karang Taruna

“Saat ingin melakukan kegiatan kami sering terkendala dengan dana ,karena memang tidak adanya sumber anggaran dari kelurahan untuk kegiatan Karang Taruna”¹⁰¹

Hal yang sama disampaikan oleh Adi Karta Manggala selaku anggota Karang Taruna Yang mengatakan bahwa :

“Setiap ingin menjalankan kegiatan kami selalu mencari dana terlebih dahulu dengan mencari support sponsor yang mau membantu mendanai kegiatan”¹⁰²

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kegiatan Karang Taruna masih kesulitan dalam mencari sumber dana untuk melakukan kegiatan. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja anggota maupun pengurus Karang Taruna dalam melaksanakan kegiatan yang akan di jalankan.

¹⁰⁰ Misya Ristamara, Op.Cit

¹⁰¹ Hendra Maelan, Op.Cit

¹⁰² Adi Karta Manggala, Op.Cit

C. Pembahasan

1. Komunikasi organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Komunikasi dalam organisasi adalah suatu proses penyampaian informasi, ide-ide, di antara anggota organisasi secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan organisasi membutuhkan informasi yang cepat dan tepat. Oleh karena itu komunikasi merupakan suatu bidang yang sangat penting dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, seorang manajer harus mampu berkomunikasi dengan semua karyawan di semua bidang dan tingkat. Menurut Redding dan Sanborn komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari orang-orang yang level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.¹⁰³

Komunikasi senantiasa muncul dalam proses organisasi, karena komunikasilah yang memungkinkan orang untuk mengkoordinir kegiatan mereka untuk mencapai tujuan bersama, tetapi komunikasi itu tidak hanya menyampaikan informasi atau mentransfer makna saja. Tetapi orang atau

¹⁰³ Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), Hal. 70

individu membentuk makna dan mengembangkan harapan mengenai apa yang sedang terjadi antara satu sama lain melalui pertukaran simbol. Komunikasi organisasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi organisasi Karang Taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas telah sesuai dengan hal yang di kemukakan diatas karena Karang Taruna Rafflesia menggunakan komunikasi organisasi informal. Komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Rafflesia dapat berlangsung secara silih berganti yakni setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota lainnya, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan solidaritas mereka. Komunikasi yang dilakukan Karang Taruna Rafflesia tidak sebatas hanya ketua dengan anggota atau anggota dengan anggota. Komunikasi yang dilakukan anggota dan pengurus juga melibatkan pemuda yang ada di kelurahan Banyumas, dari membahas hal pribadi atau membahas kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan

Sama seperti hasil penelitian Nur Hikmah terhadap penelitiannya yaitu Pola Komunikasi Organisasi Benteng Panyunya English Club Dalam

¹⁰⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Preda Group, 2006), Hal. 274

Mempertahankan Solidaritas, dimana Komunikasi informal dalam lingkungan Benteng Panynyua English Club dimaksudkan untuk memelihara hubungan sosial dan penyebaran informasi yang bersifat pribadi. Komunikasi informasi juga berfungsi untuk membantu menjelaskan secara luas tentang fungsi hubungan formal yang telah berlangsung. Komunikasi informal ini sebenarnya tidak memiliki batas atau tidak mengenal garis kewenangan dalam organisasi karena siapa saja yang mau mengambil bagian dalam komunikasi informasi ini, dia dapat melakukannya dengan siapa saja yang diinginkan. Walaupun mereka berasal dari kalangan yang berbeda-beda, tetapi hal ini tidak membuat para anggota tidak bersikap hormat dan segan terhadap pengurusnya, sehingga hubungan informal berlangsung secara bebas, bersahabat dan kekeluargaan.¹⁰⁵

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwasannya komunikasi antar karang taruna Rafflesia dengan pemuda sudah berjalan dengan baik, mulai dari memecahkan masalah maupun kegiatan yang dilakukan. Pihak karang taruna pun sebelum melakukan kegiatan tidak lupa pula mengajak para pemuda untuk berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan karang taruna. Karang taruna Rafflesia selalu berkoordinasi ke pihak yang terkait guna untuk lebih meningkatkan lagi solidaritas antar karang taruna dan pemuda maupun pihak yang terkait, koordinasi ini pun selalu dilakukan oleh pihak karang taruna maupun pemuda agar setiap

¹⁰⁵ Nur Hikmah, *Pola Komunikasi Organisasi Benteng Panynyua English Club Dalam Mempertahankan Solidaritas* (UIN Alauddin Makassar : 2019), Hal. 53

kegiatan yang diadakan bisa berjalan sesuai dengan yang dirancang oleh pihak karang taruna dan pemuda.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul komunikasi organisasi karang taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong, pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambat baik dari internal maupun eksternal.

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan solidaritas antar karang taruna Rafflesia dan pemuda di Kelurahan Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pihak karang

¹⁰⁶ Batriatul Alfa Dila, Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional (IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi 2(1) 2022), Hal. 57-58

taruna sudah semaksimal mungkin untuk memberikan wadah kepada pemuda dan pemudi dalam meningkatkan bakat mereka berupa fasilitas sarana prasarana yang disediakan, Seperti menyediakan alat musik tradisional angklung dan menyediakan alat kamera untuk belajar tentang potografi.

Selain faktor pendorong juga terdapat beberapa faktor penghambat solidaritas antar karang taruna Rafflesia dan pemuda di Kelurahan Banyumas antara lain :

a. Kurangnya kesadaran diri

kesadaran diri merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, pikiran, serta evaluasi diri. Sehingga hal itu akan membantu seseorang dalam memahami kekuatan, kelemahan, dorongan, hingga nilai yang ada di dalam dirinya sendiri dan juga orang lain.

b. Penyampaian informasi

Dalam komunikasi organisasi proses penyampaian informasi dapat berlangsung secara formal maupun informal, informasi yang terkait dengan karang taruna sangatlah penting untuk bisa di terima oleh semua anggota maupun pemuda yang ada di karang taruna agar semua tau tentang kegiatan yang akan dilakukan dan terhindar dari *miss communication*. Pada Penelitian ini penyampaian informasi dari karang taruna Rafflesia kepada pemuda di Kelurahan Banyumas masih

kurang efektif yang membuat para pemuda ketinggalan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Kurangnya *Support* dari perangkat kelurahan

Dalam melakukan kegiatan Karang Taruna tentunya dibutuhkan biaya untuk mensupport kegiatan yang akan dilaksanakan. Akan tetapi kesulitan mencari dana kegiatan yang membuat kegiatan Karang Taruna sering terhambat. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja anggota maupun pengurus Karang Taruna dalam melaksanakan kegiatan yang akan di jalankan.

Sama seperti hasil penelitian Andhita Risko Faristiana terhadap penelitiannya yaitu Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan solidaritas Pemuda Di Desa Randusari Kecamatan slogohimo Kabupaten Wonogiri. Sebutan Solidaritas dalam kesehariannya mempunyai makna kesetiakawanan dan perasaan senasib. Rasa empati terhadap sesama manusia memastikan sikap perhatian untuk saling mengulurkan bantuan dan saling menolong. Faktor yang dapat meningkatkan terwujudnya sikap solidaritas, antara lain: kepekaan dan kekompakan karang taruna untuk mewujudkan organisasi yang lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain, Adanya dukungan dari pemerintah setempat, Adanya dukungan dari masyarakat itu sendiri dengan ikut serta dalam suatu kegiatan. Faktor yang dapat menghambat terwujudnya sikap solidaritas, antara lain: egoisme, materialisme, masuknya budaya barat, masalah finansial, Sumber Daya

Manusia (SDM), Kurangnya partisipasi dalam suatu rencana program. Peran karang taruna dalam meningkatkan rasa solidaritas bisa dilakukan dengan Menumbuhkan empati kepada orang lain, Silaturahmi dengan sesama, saling menyapa ketika bertemu, dan saling tolong menolong. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan solidaritas pemuda karang taruna dengan menerapkan solidaritas organik, yang mana solidaritas ini memiliki ketergantungan satu sama lain sehingga menciptakan solidaritas yang sangat erat.¹⁰⁷

Dalam Hal ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya setiap organisasi karang taruna tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, hal tersebut telah disimpulkan oleh penulis yaitu.

1. Faktor pendukung :
 - a. Fasilitas Sarana Prasarana
2. Faktor penghambat :
 - a. Kurangnya kesadaran diri
 - b. Kurangnya penyampaian informasi
 - c. Kurangnya Support dari prangkat kelurahan

¹⁰⁷ Andhita Risko Faristiana, *Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda Di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri*, (Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.1, No.2 Juni 2021), Hal. 42

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti menganalisa terkait permasalahan skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas pemuda di kelurahan banyumas kabupaten Rejang Lebong” maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Komunikasi organisasi karang taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas kabupaten Rejang Lebong.

Dalam Komunikasi karang taruna dengan pemuda menggunakan komunikasi informal yang membuat mereka merasa tidak sungkan , dalam hal ini komunikasi antara karang taruna dan pemuda menjadi kondusif, dengan menggunakan komunikasi yang informal dapat menimbulkan rasa kekeluargaan. Hal itu menjadi salah satu upaya meningkatkan solidaritas mereka.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Komunikasi organisasi karang taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas kabupaten Rejang Lebong

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan solidaritas antara karang taruna rafflesia dengan pemuda di kelurahan banyumas adalah fasilitas yang di sediakan karang taruna .Untuk membangun Rasa solidaritas dengan pemuda, pihak karang taruna telah menyediakan

wadah untuk para pemuda agar bisa mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki masing masing, hal ini di lakukan untuk menarik para pemuda agar ikut berkontribusi dalam kegiatan yang karang taruna lakukan. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan solidaritas antara karang taruna rafflesia dengan pemuda di kelurahan banyumas, yang pertama yaitu kurangnya kesadaran diri dari pemuda untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan karang taruna juga terdapat perbedaan usia antara karang taruna dan pemuda yang membuat mereka terpecah. Kedua dalam penyampaian informasi kegiatan karang taruna sering terjadi *miss communication* kepada pemuda, yang membuat mereka tidak mendapatkan informasi terkait kegiatan yang dilaksanakan. Dan ketiga kurangnya *support* dari perangkat kelurahan membuat pihak karang taruna sulit untuk menjalankan kegiatan, dalam hal ini membuat banyak kegiatan karang taruna tidak berjalan semestinya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran dari peneliti, diantaranya :

1. Bagi anggota karang taruna rafflesia

Dalam penyampaian informasi ada baiknya anggota karang taruna sering melakukan sosialisasi kepada pemuda, seperti sosialisasi *door to door* kepada pemuda terkait kegiatan yang akan di lakukan, agar tidak terjadi *miss communication* antara pemuda dan anggota karang taruna.

2. Bagi Pemuda

Untuk pemuda-pemudi di Kelurahan Banyumas di harapkan bisa berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna agar dapat memperkuat tali silaturahmi antara karang tauna dan pemuda.

3. Bagi Perangkat Kelurahan

Bagi perangkat kelurahan di harapkan bisa lebih memperhatikan organisasi kepemudaan di Kelurahan Banyumas. Dengan mensupport kegiatan yang di lakukan Karang Taruna

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah Nuryanti. (2014). Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Membangun Solidaritas Antar Anggota :Studi Kasus Karang Taruna Setya Bhakti, Ds. Pagerwojo, Kec.Buduran, Kab. Sidoarjo. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33.
- Ardial. (2018). Fungsi Komunikasi Organisasi: Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai, Medan :Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Armansyah,(2016), “Pengaruh Human Relation Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Dinas Bina Marga Provinsi Lampung”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Arnild Augina Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” Vol. 12 Edisi 3.
- Batriatul Alfa Dila. (2022). Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional. IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi 2(1).
- Budi,M.Pd.I. (2021). Dasar-Dasar Komunikasi. Medan: CV Pusdikra Mita Jaya.
- Burhan Bungin. (2006). Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat. Jakarta: Kencana Preda Group.
- Deddy Mulyana. (1986). Ilmu Komunikasi. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya.
- Djoko Purwanto, (2011). Komunikasi Bisnis, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Dr. Arni Muhammad. (2017). Komunikasi Organisasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dr. Redi Panuju,M.Si. (2018). Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Jakarta: Kencana.
- Dr. Riinawati,M.Pd (2019). Pengantar Teori Managemen Komunikasi dan Organisasi, Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Dr.Irene Silviani, MSP. (2020). Komunikasi Organisasi. Surabaya : PT. Scopindo Media Pustaka.

- Effendy. (1996) *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta: Al-Amin Press, Cet. Ke-11.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- H.A.W. Widjaya, (1997). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-3
- Hafied Cangara. (2003) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf
- <http://pendidikanmendows.blogspot.com/2016/07/hadits-sifat-solidaritas-setia-kawan.html#comment-form>
- <https://pakarkomunikasi.com/teori-hubungan-manusia-dalam-komunikasi-organisasi>.
- <https://www.asilha.com/2021/01/15/hadirnya-karang-taruna-sebagai-kepekaan-masyarakat-dalam-perspektif-hadis/>
- Ida Bagoes Mantra. (2008). *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ida Suryani Wijaya. (2013). *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi*, Jurnal Dakwah Tabligh, STAIN Samarinda, Vol. 14, No. 1.
- John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson. (2006). *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Khomsahrial Romli, M.Si. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media.
- M. Rahmat Budi Nuryanto. (2014). *Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Pase*. EJournal Ilmu Sosiatri, Volume 2, Nomor 3.
- Mochamad Ridwan Arif, (2014)*Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*,. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 2 Volume 1

- Muh. Syawir Dahlan, Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadist(Jurnal Dakwah Tabligh, Vol .15, No. 1, Juni 2014)
- Muhammiad,Arni. (2015). Komunikasi Organisasi. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Natsir, Muhammad, Najmuddin M. Rasul, and Andi Ummul Khair. (2022) Analisis Pengaruh Unsur-Unsur Komunikasi Terhadap Brand Awareness Pada Media Pemasaran Youtube. Jurnal Ilmiah (MEA) Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi, Vol 6, No 2.
- Nuruddin. (2005). Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Onong Uchjana Effendi. (2006). Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.ke-6
- Permensos RI NO.25 Tahun 2019,Karang Taruna,
- Phil Astrid S. Susanto. (1998). Komunikasi dalam Teori dan Praktek. Bandung: Bina Cipta.
- Prietsaweny Rilis T Simamora,S.Sos.,M.Si. (2021) Komunikasi Organisasi. Medan : Yayasan kita Menulis.
- QS. Ar-Rahman
- Robert, M.Z., Lawang, (1986) Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi. Penerbit Karunika Universitas Terbuka : Jakarta.
- Saidang,Suparman. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. Edumaspul: Jurnal Pendidikan –Vol 3,No. 2.
- Stewart L.Tubbs dan Sylvia Moss, (2005). Human Communication (konteks-konteks komunikasi) buku kedua Singapore. Mc. Graw Hill.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprpto Hugo Aries, (2018) Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, Khazanah Pendidikan , Vol. XI, No. 1.
- Suryanto. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi, Bandung; CV Pustaka Setia.

Tommy Suprpto. (2009). Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, Jakarta:
PT. Buku Kita.

Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo.

L

A

M

P


I

R

A

N

Lampiran SK Pembimbing


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: *456* Tahun 2022
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut;

Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;

Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan penyiaran islam tanggal 21 November 2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Pajrun Kamil, M.Kom.I : 2115058102
2. Dete Konggoro, M.I.Kom : 2028108602
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N a m a : Enggar Siswanto
N i m : 19521025
Judul Skripsi : Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;


Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;


Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 22 Desember 2022
An. Dekan,
Wakil Dekan II

Bakti Komahsari



Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran Surat Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : *HS* /In.34/FU/PP.00.9/02/2023 24 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

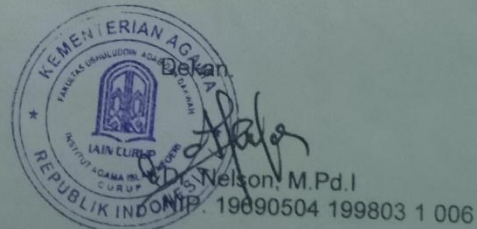
Yth. Lurah Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Enggar Siswanto
NIM : 19521025
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 24 Februari 2023 s.d 24 Mei 2023
Tempat Penelitian : Kelurahan Banyumas Kab. Rejang Lebong
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Lampiran Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP TENGAH
KELURAHAN BANYUMAS
Jl. Balai Desa, Curup 39125

1 Maret 2023

Nomor : 503/55/-BYM/2023
Prihal : Konfirmasi Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Di

IAIN Curup

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat Nomor : 218/In.34/FU/PP.00.9/02/2023 Perihal permohonan izin Penelitian Dalam rangka penyusunan skripsi atas nama mahasiswa.

Nama : Enggar Siswanto

NIM : 19521025

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Judul : Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian dilembaga kami

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**
KECAMATAN CURUP TENGAH
KELURAHAN BANYUMAS
Jl. Balai Desa, Curup 39125

15 Mei 2023

SURAT KETERANGAN
NO : 503/103/-BYM/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Banyumas :

Nama : Suhali, S.H
NIP : 19660208 199003 1 007
Jabatan : Kepala Lurah Banyumas

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Enggar Siswanto
NIM : 19521025
Fakultas : FUAD
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Telah menyelesaikan penelitian di Kelurahan Banyumas Sesuai surat Keterangan Izin penelitian Nomor : 503/55/-BYM/2023, Untuk menyusun Skripsi dengan Judul "***Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong***"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya, terimakasih

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Lurah Banyumas


SUHALI, SH
NIP. 19660208 199003 1 007

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Subjek yang diwawancarai : Ketua Karang Taruna

Lokasi Penelitian : Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Hari / Tanggal : Minggu / 19 Maret 2023

Petunjuk Umum Wawancara

1. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan diwawancarai
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat
4. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang benar atau yang salah

Identitas Informan

- Nama : Endra Maelan
- Jenis Kelamin : Laki - laki
- Jabatan : Ketua Karang Taruna

1. Berapa lama anda menjabat sebagai ketua Karang Taruna ?
2. Apa saja yang telah anda lakukan untuk meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas ?
3. Dari kegiatan yang telah dilakukan, apakah tingkat solidaritas antara Karang Taruna dan pemuda di Kelurahan Banyumas meningkat ?
4. Apa saja kendala yang di alami dalam menjalankan kegiatan tersebut ?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan solidaritas antar Karang Taruna dan pemuda ?
6. Saran apa yang akan anda berikan untuk Karang Taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas ?

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Subjek yang diwawancarai : Karang Taruna

Lokasi Penelitian : Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Hari / Tanggal : Rabu / 22 Maret 2023

Petunjuk Umum Wawancara

1. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan diwawancarai
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat
4. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang benar atau yang salah

Identitas Informan

- Nama : Adi Karta Manggala
- Jenis Kelamin : Laki - Laki
- Jabatan : Anggota Karang Taruna

1. Berapa lama anda menjabat sebagai anggota Karang Taruna ?
2. Apa jabatan anda di karang taruna ?
3. Apa saja yang telah anda lakukan untuk meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas ?
4. Dari kegiatan yang telah dilakukan, apakah tingkat solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas meningkat ?
5. Apa saja kendala yang di alami dalam menjalankan kegiatan tersebut ?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan solidaritas antar karang taruna dan pemuda ?
7. Saran apa yang akan anda berikan untuk karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas ?

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Subjek yang diwawancarai : Karang Taruna

Lokasi Penelitian : Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Hari / Tanggal : Minggu / 26 Maret 2023

Petunjuk Umum Wawancara

1. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan diwawancarai
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat
4. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang benar atau yang salah

Identitas Informan

- Nama : Sulistio Anggraito
- Jenis Kelamin : Laki - Laki
- Jabatan : Anggota Karang Taruna

1. Berapa lama anda menjabat sebagai anggota Karang Taruna ?
2. Apa jabatan anda di karang taruna ?
3. Apa saja yang telah anda lakukan untuk meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas ?
4. Dari kegiatan yang telah dilakukan, apakah tingkat solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas meningkat ?
5. Apa saja kendala yang di alami dalam menjalankan kegiatan tersebut ?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan solidaritas antar karang taruna dan pemuda ?
7. Saran apa yang akan anda berikan untuk karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas ?

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Subjek yang diwawancarai : Karang Taruna

Lokasi Penelitian : Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Hari / Tanggal : Rabu / 22 Maret 2023

Petunjuk Umum Wawancara

1. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan diwawancarai
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat
4. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang benar atau yang salah

Identitas Informan

- Nama : Wahyu Nugroho
- Jenis Kelamin : Laki - Laki
- Jabatan : Ketua Divisi Pengabdian Masyarakat

1. Berapa lama anda menjabat sebagai anggota Karang Taruna ?
2. Apa jabatan anda di karang taruna ?
3. Apa saja yang telah anda lakukan untuk meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas ?
4. Dari kegiatan yang telah dilakukan, apakah tingkat solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas meningkat ?
5. Apa saja kendala yang di alami dalam menjalankan kegiatan tersebut ?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan solidaritas antar karang taruna dan pemuda ?
7. Saran apa yang akan anda berikan untuk karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas ?

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Subjek yang diwawancarai : Pemuda Kelurahan Banyumas

Lokasi Penelitian : Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Hari / Tanggal : Selasa / 28 Maret 2023

Petunjuk Umum Wawancara

1. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan diwawancarai
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat
4. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang benar atau yang salah

Identitas Informan

- Nama : Muhammad Harianto
- Jenis Kelamin : Laki - Laki
- Jabatan : Pemuda Kelurahan Banyumas

1. Apa pandangan anda terhadap karang taruna Rafflesia ?
2. Apakah anda terlibat didalam karang taruna ?
3. Apakah pihak karang taruna sering berkoordinasi kepada pemuda dalam kegiatan yang dilakukan karang taruna ?
4. Apakah anda ikut andil dalam kegiatan tersebut ?
5. Bagaimana tingkat solidaritas antar pemuda dan karang taruna?
6. Apakah ada kendala dalam melakukan kegiatan bersama karang taruna ?
7. Dari kegiatan yang telah dilakukan, apakah tingkat solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas meningkat ?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan solidaritas antar karang taruna dan pemuda ?
9. Saran apa yang akan anda berikan untuk karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas ?

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Subjek yang diwawancarai : Pemuda Kelurahan Banyumas

Lokasi Penelitian : Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Hari / Tanggal : Sabtu / 1 April 2023

Petunjuk Umum Wawancara

1. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan diwawancarai
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat
4. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang benar atau yang salah

Identitas Informan

- Nama : Mirsya Ristamara
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Pemudi Kelurahan Banyumas

1. Apa pandangan anda terhadap karang taruna Rafflesia ?
2. Apakah anda terlibat didalam karang taruna ?
3. Apakah pihak karang taruna sering berkoordinasi kepada pemuda dalam kegiatan yang dilakukan karang taruna ?
4. Apakah anda ikut andil dalam kegiatan tersebut ?
5. Bagaimana tingkat solidaritas antar pemuda dan karang taruna?
6. Apakah ada kendala dalam melakukan kegiatan bersama karang taruna ?
7. Dari kegiatan yang telah dilakukan, apakah tingkat solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas meningkat ?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan solidaritas antar karang taruna dan pemuda ?
9. Saran apa yang akan anda berikan untuk karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas ?

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Subjek yang diwawancarai : Pemuda Kelurahan Banyumas

Lokasi Penelitian : Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Hari / Tanggal : Senin / 3 April 2023

Petunjuk Umum Wawancara

1. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan diwawancarai
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat
4. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang benar atau yang salah

Identitas Informan

- Nama : Khoerul Anam Maulana
- Jenis Kelamin : Laki - Laki
- Jabatan : Pemuda Kelurahan Banyumas

1. Apa pandangan anda terhadap karang taruna Rafflesia ?
2. Apakah anda terlibat didalam karang taruna ?
3. Apakah pihak karang taruna sering berkoordinasi kepada pemuda dalam kegiatan yang dilakukan karang taruna ?
4. Apakah anda ikut andil dalam kegiatan tersebut ?
5. Bagaimana tingkat solidaritas antar pemuda dan karang taruna?
6. Apakah ada kendala dalam melakukan kegiatan bersama karang taruna ?
7. Dari kegiatan yang telah dilakukan, apakah tingkat solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas meningkat ?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan solidaritas antar karang taruna dan pemuda ?
9. Saran apa yang akan anda berikan untuk karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas ?

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Subjek yang diwawancarai : Pemuda Kelurahan Banyumas

Lokasi Penelitian : Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Hari / Tanggal : Rabu / 5 April 2023

Petunjuk Umum Wawancara

1. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan diwawancarai
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat
4. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang benar atau yang salah

Identitas Informan

- Nama : Muhammad Fajar
- Jenis Kelamin : Laki - Laki
- Jabatan : Pemuda Kelurahan Banyumas

1. Apa pandangan anda terhadap karang taruna Rafflesia ?
2. Apakah anda terlibat didalam karang taruna ?
3. Apakah pihak karang taruna sering berkoordinasi kepada pemuda dalam kegiatan yang dilakukan karang taruna ?
4. Apakah anda ikut andil dalam kegiatan tersebut ?
5. Bagaimana tingkat solidaritas antar pemuda dan karang taruna?
6. Apakah ada kendala dalam melakukan kegiatan bersama karang taruna ?
7. Dari kegiatan yang telah dilakukan, apakah tingkat solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas meningkat ?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan solidaritas antar karang taruna dan pemuda ?
9. Saran apa yang akan anda berikan untuk karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas ?

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Subjek yang diwawancarai : Pemuda Kelurahan Banyumas

Lokasi Penelitian : Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong

Hari / Tanggal : Minggu / 16 April 2023

Petunjuk Umum Wawancara

1. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan diwawancarai
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat
4. Dalam wawancara tidak ada jawaban yang benar atau yang salah

Identitas Informan

- Nama : Nanda Rizki
- Jenis Kelamin : Laki - Laki
- Jabatan : Pemuda Kelurahan Banyumas

1. Apa pandangan anda terhadap karang taruna Rafflesia ?
2. Apakah anda terlibat didalam karang taruna ?
3. Apakah pihak karang taruna sering berkoordinasi kepada pemuda dalam kegiatan yang dilakukan karang taruna ?
4. Apakah anda ikut andil dalam kegiatan tersebut ?
5. Bagaimana tingkat solidaritas antar pemuda dan karang taruna?
6. Apakah ada kendala dalam melakukan kegiatan bersama karang taruna ?
7. Dari kegiatan yang telah dilakukan, apakah tingkat solidaritas antara karang taruna dan pemuda di kelurahan banyumas meningkat ?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan solidaritas antar karang taruna dan pemuda ?
9. Saran apa yang akan anda berikan untuk karang taruna dalam meningkatkan solidaritas pemuda di kelurahan banyumas ?

Lampiran Telah Melakukan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Endra Maelan
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jabatan : ketua Karang taruna.

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

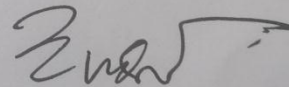
Nama : Enggar Siswanto
Nim : 19521025
JURUSAN/Prodi : FUAD / KPI

Telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Maret 2023

Informan



(ENDRA MAELAN)

||

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Wahyu Nugroho
Jenis Kelamin : laki-laki
Jabatan : Divisi Pengabdian Masyarakat

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

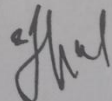
Nama : Enggar Siswanto
Nim : 19521025
JURUSAN/Prodi : FUAD / KPI

Telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2023

Informan


(Wahyu Nugroho)

||

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : **Adi karta manggala**
Jenis Kelamin : **Laki - Laki**
Jabatan : **Anggota**

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

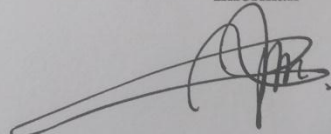
Nama : Enggar Siswanto
Nim : 19521025
JURUSAN/Prodi : FUAD / KPI

Telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2023

Informan



(**Adi karta manggala**)

||

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Sulistio Anggraito
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Anggota Karang Taruna

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :


Nama : Enggar Siswanto
Nim : 19521025
JURUSAN/Prodi : FUAD / KPI

Telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2023

Informan



(Sulistio Anggraito)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : khoerul anam Maulana
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jabatan : Pemuda

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

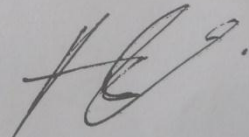
Nama : Enggar Siswanto
Nim : 19521025
JURUSAN/Prodi : FUAD / KPI

Telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2023

Informan



(Khoerul Anam Maulana

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Nanda Riski Wijaya
Jenis Kelamin : Laki - laki
Jabatan : Pemuda

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Enggar Siswanto
Nim : 19521025
JURUSAN/Prodi : FUAD / KPI

Telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2023

Informan



(Nanda Riski .w)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Muhammad harranto
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jabatan : Pemuda

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

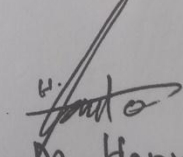
Nama : Enggar Siswanto
Nim : 19521025
JURUSAN/Prodi : FUAD / KPI

Telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2023

Informan


(M. Harranto)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : **MIRSYA RISTAMARA**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Jabatan : **Pemudi**

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

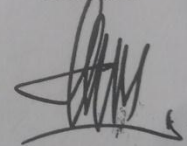
Nama : Enggar Siswanto
Nim : 19521025
JURUSAN/Prodi : FUAD / KPI

Telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2023

Informan



(**mirsya ristamara**)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : *Muhammad Fajar*
Jenis Kelamin : *Laki - Laki*
Jabatan : *Pemuda*

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Enggar Siswanto
Nim : 19521025
JURUSAN/Prodi : FUAD / KPI

Telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Komunikasi Organisasi Karang Taruna Rafflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2023

Informan



()

Lampiran Kartu Konsultasi

NO		TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1			Perbaikan Cover	PI	MA
2			Sistematisa Penulisan	PI	MA
3			Perbaikan latar belakang	PI	MA
4			Perbaikan Penulisan dan Sumber	PI	MA
5			Pemambatan teori organisasi	PI	MA
6			Dapatkan tsi dan daftar pustaka	PI	MA
7			Abstrak dan lampiran	PI	MA
8			Acc. Bab I - § utama disamping	PI	MA

NO		TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		1	pebaikan penulisan	PII	MA
2		2	Perbaikan. Lembar Bicara	PII	MA
3		3	Sumber Penulisan	PII	MA
4		4	Sistematisa penulisan dan sumber	PII	MA
5		5	Penulisan Papan dan Judul	PII	MA
6		6	Perbaikan Matriks dan penulisan	PII	MA
7		12 APRIL 2023	Acc. Bab IV Lanjutkan bab V	PII	MA
8		14 APRIL 2023	Acc. Bab V	PII	MA

Lampiran Dokumentasi Terhadap Ketua Karang Taruna dan Ketua divisi pengabdian masyarakat



Lampiran Dokumentasi Terhadap Anggota Karang Taruna



Lampiran Dokumentasi Terhadap Pemuda – Pemudi di Kelurahan Banyumas



Lampiran Dokumentasi Kegiatan Karang Taruna





